

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI INVESTOR SAHAM  
SYARIAH: STUDI KASUS DI GALERI INVESTASI BEI UIN WALISONGO  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

**I ANATUR ROZIQOH**

**1905036090**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.

Lamp. : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdri. I Anatur Roziqoh

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UIN Walisongo Semarang  
di-Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : I Anatur Roziqoh

NIM : 1905036090

Prodi : S1 Perbankan Syariah

Judul : **ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP  
INVESTOR SAHAM DI KOTA SEMARANG**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunagasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Mei 2023

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.

NIP. 19751218 200501 1 002



Dr. Setyo Budi Hartono, S. AB., M. Si.

Lamp. : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdri. I Anatur Roziqoh

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UIN Walisongo Semarang  
di-Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : I Anatur Roziqoh

NIM : 1905036090

Prodi : S1 Perbankan Syariah

Judul : ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP INVESTOR  
SAHAM DI KOTA SEMARANG

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Mei 2023

Pembimbing II,



**Setyo Budi Hartono, S. AB, M. Si**

NIP. 19851106 201503 1 007

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Dwi Sastro Wibisono, Semarang 50132 Telp. (61) 521-3100 Fax. (61) 521-3107  
www.uin-solo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Nama : I. Anwar Rizqiyah

NIM : 19052102000

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Analisis Literasi Keuangan Syariah Bagi Investor Saham Syariah: Studi Kasus di Galeri Investasi BEI UIN Walisongo Semarang**

Telah ditinjau dalam sidang munaqoroh oleh Dewan Pengus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan disetujui UIN Walisongo dengan predikat **Cumlaude 22 Juni 2023**

Dan dapat diterima sebagai syarat purna munaqoroh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 18 Juni 2023

Ketua Sidang,

Heny Yuningsih, SL, M.Si  
NIP. 198106092007102005

Penguji Utama I,

Drs. Saekhin, M.H  
NIP. 196901201994031004

Pembimbing I,

  
Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA  
NIP. 197512182005011002

Sekretaris Sidang,

Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si  
NIP. 198511062015031007

Penguji Utama II,

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA  
NIP. 195902151985031005

Pembimbing II,

  
Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si  
NIP. 198511062015031007

## MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَغْنَاءُهُمْ وَأَحْلَامُهُمْ وَأَبْدَارُهُمْ

“The real of succes is the rich one, the humble one, and the charity one”

“Sukse sejati adalah kaya sejati, baik hati, dan murah hati”

By: Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk dua orang yang telah rela memberikan jiwa dan raganya untuk penulis, Bapak Rohmad dan Ibu Hidayatu Naim. Berkat dukungan serta doa bapak dan ibu, penulis percaya bahwa ternyata tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini. Terima kasih karena tak kenal lelah membimbing penulis hingga mencapai gelar sarjana. Semoga Allah selalu memberkati keluarga kecil ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Mei 2023

Deklarator



I Anatur Roziqoh

NIM 1905036090

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan merupakan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. No. 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Da</i>	D	De
ذ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye



ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat, transliterasinya

sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Faṭḥah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latif	Nama
◌َ ي	<i>Faṭḥah</i> dan <i>ya</i>	Ai	A dan I
◌ُ و	<i>Faṭḥah</i> dan <i>wau</i>	Au	A dan U

### C. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ ... ا	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i>	Ā	A dan garis di atas
◌ِ ... ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	I dan garis di atas

و ... ة°	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	U dan garis di atas
----------	---------------------------------	---	---------------------------

#### D. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau memiliki harakat *faṭḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* menggunakan transliterasi [t], sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau berharakat *sukun* menggunakan transliterasi [h].

#### E. *Syaddah*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *tasydīd*.

Jika huruf *ya* (ﻱ) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului harakat *kasrah* (◌◌), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

#### F. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab .)ل( dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa [al-], baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf Qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### G. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

#### H. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi merupakan kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi ini. Namun, apabila kata, istilah, atau kalimat tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

#### I. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan pada lafz *al-jalālah* ditransliterasi

dengan huruf [t].

## J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama, dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila kata nama tersebut diawali oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis kapital adalah huruf awal nama tersebut, kata sandang ditulis kapital (Al-) apabila berada di awal kalimat.

## ABSTRAK

Penelitian ini tentang analisis literasi keuangan syariah bagi investor saham syariah pada Galeri Investasi BEI UIN Walisongo dilakukan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan syariah berkembang di masyarakat terutama di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang melakukan investasi saham syariah. Walaupun literasi keuangan syariah di Indonesia meningkat, akan tetapi oleh penelitian dari OJK menunjukkan bahwa angka literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah yaitu 9,14 %. Hal itu belum sesuai jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang merupakan mayoritas muslim, di mana itu memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Dengan literasi keuangan syariah, diharapkan masyarakat atau investor tidak tertipu dengan adanya produk keuangan atau investasi bodong yang memanfaatkan label syariah di dalamnya. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar mampu membuat keputusan keuangan dengan lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan meliputi tiga dimensi, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan diolah dengan analisis deskriptif melalui metode wawancara yang dilakukan kepada investor saham syariah di Galeri Investasi BEI UIN Walisongo. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, mendapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan literasi keuangan, keterampilan, dan keyakinan pada keuangan syariah para investor saham syariah di Galeri Investasi BEI UIN Walisongo tergolong *sufficient literate*. Untuk itu, perlu adanya kerja sama seluruh pihak untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dari *sufficient literate* ke *well literate*.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Investor, dan Saham.

## ABSTRACT

This research on the analysis of Islamic financial literacy for Islamic stock investors at the UIN Walisongo IDX Investment Gallery was conducted to find out how Islamic financial literacy develops in society, especially among students of UIN Walisongo Semarang who invest in Islamic stocks. Even though Islamic financial literacy in Indonesia has increased, research from the OJK shows that the Islamic financial literacy rate in Indonesia is still relatively low at 9.14%. This is not appropriate when compared to the population of Indonesia which is a Muslim majority, where it has great potential in increasing Islamic financial literacy. With Islamic financial literacy, it is hoped that the public or investors will not be deceived by the existence of bogus financial or investment products that use sharia labels in them. Therefore, this research needs to be conducted to improve public financial literacy so that they are able to make financial decisions better and in accordance with sharia principles. The Financial Services Authority stated that financial literacy includes three dimensions, namely knowledge, skills, and confidence. This study used a qualitative approach and was processed using descriptive analysis through interviews conducted with sharia stock investors at the IDX Investment Gallery, UIN Walisongo. Based on the data that has been collected, it is concluded that financial literacy knowledge, skills, and confidence in Islamic finance of Islamic stock investors at the IDX Investment Gallery UIN Walisongo are classified as sufficient literate. For this reason, it is necessary to cooperate with all parties to increase Islamic financial literacy from sufficient literate to well literate.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Investors, and Stocks.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Literasi Keuangan Syariah Bagi Investor Saham syariah: Studi Kasus di Galeri Investasi BEI UIN Walisongo Semarang" guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saya juga ingin mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga di akhir zaman.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada mereka yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, sebagai penghargaan atas bantuan dan dorongan mereka. Terima kasih kepada:

1. Bapak Profesor Imam Taufik, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE., M. Si, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah. Dan Ibu Muyassaroh S. Ag., M. Si., selaku sekretaris jurusan, atas kebijakan yang dikeluarkan khususnya dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Setyo Budi Hartono, M. Si. Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan bekal Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Bapak/ Ibu dan seluruh karyawan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, terima kasih telah meminjamkan buku-buku referensinya.

8. Segenap teman-teman Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Seluruh teman-teman Darul Qolam, khususnya angkatan 2019 yaitu Fani, Widya, Ulfa, Diah, Ayu, Ulya, Naila, Uswah, Lilik, Saidah, Luah, Hanik, Erna, Yulia, Linda, Aulia, Faiz, Ahmad, Fajri, dan Syukur.
10. Segenap keluarga besar KKN 52 Desa Karang Duren, yaitu Widyafara, Akbar, Bila, Syifa, Dinda, Wawan, Rozi, Asmuni, Hanik, Hamidah, Wulan, Fajri, Fiky, dan Nisrina.
11. Berbagai pihak yang memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Penulis tidak dapat membalas jasa kepada mereka semua, kecuali dengan ungkapan terima kasih dan permohonan maaf. Tidak lupa sang penulis berdoa, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dengan memberikan kelancaran dalam segala urusan mereka.

Semarang, 15 Mei 2023

Penulis

I Anatur Roziqoh

NIM 1905036090



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Literasi Keuangan Syariah .....</b>	<b>11</b>
<b>1. Prinsip Pembangunan Literasi .....</b>	<b>12</b>
<b>2. Indikator literasi keuangan .....</b>	<b>13</b>
<b>3. Komponen tingkat literasi .....</b>	<b>13</b>
<b>4. Tingkat literasi keuangan .....</b>	<b>14</b>
<b>5. Dimensi Literasi Keuangan Syariah .....</b>	<b>15</b>
<b>B. Investasi.....</b>	<b>16</b>
<b>1. Pengertian Investasi.....</b>	<b>16</b>
<b>2. Relevansi nilai pengetahuan investasi.....</b>	<b>26</b>
<b>3. Jenis-Jenis Investasi.....</b>	<b>27</b>
<b>4. Proses Keputusan Investasi .....</b>	<b>29</b>
<b>5. Bentuk Keuntungan dan Kerugian Investasi.....</b>	<b>29</b>
<b>6. Tipe-tipe investor .....</b>	<b>31</b>
<b>7. Perilaku Investor .....</b>	<b>32</b>
<b>8. Sumber Hukum Investasi.....</b>	<b>32</b>

<b>C. Investasi Syariah</b> .....	<b>33</b>
1. Akad-akad syariah dalam investasi .....	33
2. Prinsip Syariah dalam Investasi.....	34
3. Spekulasi dan Risiko dalam Investasi Syariah .....	37
<b>D. Instrumen Pasar Modal Yang Diharamkan</b> .....	<b>38</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>39</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
1. Galeri Investasi BEI UIN Walisongo Semarang.....	39
<b>BAB IV</b> .....	<b>52</b>
<b>PEMBAHASAN</b> .....	<b>52</b>
<b>A. Analisis Literasi Keuangan Syariah Bagi Investor Saham Syariah: Studi Kasus di Galeri Investasi BEI UIN Walisongo Semarang</b> .....	<b>52</b>
1. Pengetahuan ( <i>knowledge</i> ).....	52
2. Keterampilan ( <i>skill</i> ) .....	54
3. Keyakinan ( <i>confidance</i> ).....	55
<b>BAB V</b> .....	<b>59</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
<b>A. Simpulan</b> .....	<b>59</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>72</b>

## LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian untuk Fakultas
- Lampiran 2 Surat Pengantar Riset dari Fakultas
- Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 4 Daftar Pertanyaan untuk Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Ketua KSPM UIN Walisongo
- Lampiran 6 Dokumentasi wawancara investor BNI Syariah
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara investor Indopremier

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Tak hanya itu, Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia.<sup>1</sup> The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) bertepatan The Muslim 500 edisi 2023 menjelaskan bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh umat muslim hingga mencapai 237,55 juta jiwa atau setara dengan 86,7% dari total populasi Indonesia. Angka tersebut merupakan angka terbesar di Asia maupun dunia.<sup>2</sup> Namun sangat disayangkan, sumber daya manusia yang sebesar itu tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang cukup. OJK menyajikan data tingkat literasi keuangan Islam di Indonesia hanya mencapai 8,93% di tahun 2019 dan pada tahun 2022 mencapai 9,14 %.<sup>3</sup> Dari data tersebut, bisa dilihat bahwa literasi keuangan Islam di Indonesia begitu rendah. Masyarakat Indonesia belum memiliki kesadaran, bahwa literasi keuangan sangat penting untuk meraih kemakmuran individu.

Segala bentuk aktivitas manusia tidak selalu tentang uang, akan tetapi semua membutuhkan uang. Pada umumnya, masyarakat Indonesia mengalokasikan pendapatan mereka untuk berbagai macam pengeluaran, seperti konsumsi, simpanan, dan investasi. Investasi menjadi salah satu jenis pengalokasian pendapatan untuk mendapatkan manfaat di masa depan. Sikap konsumerisme membuat masyarakat kurang memiliki budaya menabung ataupun berinvestasi. Setiap kegiatan manajemen keuangan harus memperhatikan aspek syariah. Hal ini sesuai dengan Febrianto (2010) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan bisnis keuangan, terdapat beberapa aspek syariah yang harus diperhatikan dan harus mengikuti aturan Islam yaitu *Fiqh Muamalah*.<sup>4</sup> Dalam *Fiqh muamalah* mengatur kegiatan antara manusia satu dengan manusia lainnya dan segala aktivitas mereka. Dalam *Fiqh Muamalah* diperbolehkan melakukan tindakan apa pun, kecuali terdapat ketentuan yang melarangnya. Aktivitas keuangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan Islam

---

<sup>1</sup> Monavia Ayu Rizaty, "Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia pada 2022", dalam <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-terbesar-di-dunia-pada-2022>, diakses pada 2 maret 2023

<sup>2</sup> Cindy Mutia, "Ini Jumlah Populasi Muslim di Kawasan Asean, Indonesia Terbanyak" dalam [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

<sup>3</sup> OJK, "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022" dalam <https://www.ojk.go.id>

<sup>4</sup> Adi et all, "Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan konvensional terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa", Jurnal Al-Muzara'ah Vol.5, No.1,2017

bertujuan untuk mencapai falah. Maka dari itu, pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip Islam tidak hanya terfokus pada keuntungan materiil, akan tetapi lebih memperhatikan pada aspek spiritual individu.

Pengetahuan mengenai literasi keuangan Islam mampu membuat seseorang menggunakan uangnya dengan bijak. Seseorang yang melek keuangan akan mengetahui permasalahan keuangan dan memiliki perilaku keuangan lebih baik. Maka, semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Setiap individu memiliki tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya mereka semua ingin dalam hidupnya mendapatkan kebahagiaan. Dalam hal ini individu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Indikator kesuksesan seseorang dapat diukur melalui harta kekayaan, tingkat pendidikan, jenjang karir, serta besarnya kontribusi individu dalam lingkungan mereka. Akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang bidang keuangan, individu akan menembus kebahagiaannya jika telah mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*).<sup>5</sup> Salah satu cara untuk menggapai kebebasan finansial yaitu dengan investasi.

Menurut Hartono yang ditulis dalam jurnal Internasional Inovasi, kreativitas, dan Perubahan yang berjudul ISFA-AS Mengintervensi Literasi dan Budaya Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (2019) dinyatakan bahwa terdapat beberapa aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan, pengalaman operasional keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk menggunakan konsep dalam instrumen keuangan, kemampuan membuat keputusan keuangan, dan kepercayaan publik. Di dalam literasi keuangan terdapat dua domain yaitu pengetahuan dan pengalaman. Biasanya domain keuangan dipahami sebagai pengelolaan keuangan pribadi, anggaran, simpanan maupun pinjaman, dan investasi.<sup>6</sup>

Investasi merupakan suatu sarana yang menggunakan dana dengan adanya harapan akan menghasilkan pendapatan yang positif atau meningkatkan nilainya. Masyarakat saat ini dituntut untuk berani berinvestasi untuk meningkatkan sumber pemasukan yang berkelanjutan. Maka dari itu, perlu adanya perencanaan yang matang untuk menghindari kerugian. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam artian perencanaan dapat mencapai titik sukses, maka individu harus mampu memastikan diri untuk meningkatkan literasi keuangan mulai dari sejak dini hingga masa dewasa, sehingga dapat melakukan

---

<sup>5</sup> Rasuma Putri, Henny Rahyuda, "Pengaruh Tingkat Financail Literacy dan Faktor Sociodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu", E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.9 (2019), 3407

<sup>6</sup> Hartono et all, "ISFA-AS Mengintervensi Liteasi dan Budaya Keuangan terhadap Kinerja Keuangan", Jurnal Internasional Inovasi, kreativitas, dan Perubahan, Vol. 8, No.6, 2019, 48

perencanaan semakin baik sehingga besok di masa seseorang tidak lagi dalam usia produktif maka dia akan merasakan kesejahteraan. Tak hanya itu, seseorang yang mampu berlaku demikian juga dapat membantu menjaga kestabilan keuangan nasional.<sup>7</sup>

OJK telah melakukan akses dan basis investor untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi pasar modal Syariah yang masih rendah. Tak hanya itu, dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan upaya pengembangan dalam ranah industri pasar modal dengan mengedukasi. Hal ini sama dengan tujuan BEI yaitu untuk fokus mengembangkan jumlah investor dan menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal sehingga secara tidak langsung juga akan menambah jumlah investor di pasar modal Indonesia. Selain itu, BEI juga membuat Gerakan untuk mengajak masyarakat menjadi investor yaitu Yuk Nabung Saham (YNS). Hal ini dilatarbelakangi karena literasi dan jumlah investor pasar modal masih rendah. Adapun Komunitas Investor Saham Pemula (ISP), yang aktif di bidang literasi keuangan dengan jargon #YukBelajarSaham. Tujuan dari komunitas ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai literasi keuangan dan agar masyarakat Indonesia terhindar dari investasi bodong. Harapannya ISP ini bisa membantu Indonesia dalam isu global *Sustainable Goals* (SDGS), khususnya pada poin ke-8 yaitu “*Economic Growth*”.<sup>8</sup>

Pembangunan ekonomi negara bisa dilakukan salah-satunya juga dengan investasi. Penanaman modal ini menjadi penentu pengeluaran agrerat di suatu negara dalam pembangunan ekonomi. Prinsip Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh jumlah penduduk muslim sebagai mayoritas dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan telah mempengaruhi adat istiadat masyarakat. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam bidang keuangan Islam, namun belum diimbangi dengan literasi keuangan Islam.

Menurut OJK, jarak literasi keuangan konvensional dengan literasi keuangan syariah harus diperkecil karena adanya gap antara keduanya. Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat mudah ditipu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab yang melayani jasa keuangan secara ilegal. Seperti yang terjadi pada kasus PT. Kampoeng Kurma yang menawarkan investasi, di mana salah satu produknya dinamakan prosyar. Prosyar merupakan investasi kaveling tanah produktif syariah sebanyak 4.208 kaveling dan klaim bahwa investasi tersebut bebas riba. Sebanyak 2000 orang menjadi korban dan dana

---

<sup>7</sup> Rosalia Dalima Landang. et all., “ Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarwati Denpasar, Jurnal Emas, Vol. 2, No. 2, Februari 2021, 51

<sup>8</sup> Nabilah dan Hartutik, “Pengaruh Religiusitas dan motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah pada Komunitas Investor Saham Pemula”, Vol.1, No. 1, September 2020, 55

yang terkumpul sejumlah Rp 333 Miliar. Dana tersebut habis dan tidak ada lahan yang ditanami kurma.<sup>9</sup>

Banyaknya aduan pada OJK terkait kasus penipuan investasi yang berkedok hukum syariah bersumber dari minimnya literasi keuangan. Hal ini meningkatkan nilai tidak puas terhadap layanan keuangan. Berikut adalah beberapa perbedaan antara keuangan Islam dan konvensional. Pertama dari segi keuntungan. *Pertama*, keuangan konvensional menggunakan bunga, sedangkan syariah fokus pada penggunaan skema bagi hasil. Dengan kata lain, sistem ini bebas dari riba, gharar dan hal-hal merugikan lainnya yang dilarang dalam Islam. *Kedua*, selalu gunakan akad saat mulai menggunakan keuangan syariah, antara lain akad persekutuan atau musyarakah, akad sewa atau ijarah, dan akad bagi hasil atau mudharabah. Sementara dalam konvensional itu sederhana, hanya menekankan kesepakatan tanpa aturan yang jelas tentang halal atau haram. *Ketiga*, yang membedakan konvensional dari syariah adalah tujuan itu sendiri. Biasanya hanya untuk mendapatkan keuntungan tertinggi. Tidak seperti Syariah, ini bukan tujuan utama tetapi mempromosikan investasi yang bertanggung jawab secara sosial (SRI). SRI sendiri merupakan salah satu bentuk strategi investasi yang menggabungkan keuntungan dengan kebajikan sosial.<sup>10</sup> Artinya, investasi syariah benar-benar menggunakan fungsinya memberdayakan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi dan memasukkan unsur ibadah.

Selanjutnya, dalam kasus emiten yang menjual saham, status halal haramnya juga diperhatikan. Pasar modal konvensional bebas, artinya setiap emiten dapat menjual sahamnya di pasar modal. Karena itu, kemungkinan terjadinya transaksi spekulatif dan manipulatif juga sangat terbuka. Pada saat yang sama, emiten yang menjual saham di pasar modal Islam harus memenuhi persyaratan Syariah. Oleh karena itu, transaksi yang dilakukan tentunya bebas bunga, begitu juga dengan instrumen transaksi yang digunakan seperti prinsip mudharabah, musyarakah dan salam. Artinya pasar modal syariah juga bebas dari manipulasi pasar dan transaksi yang meragukan. Aspek terakhir adalah kontrol. Khusus untuk investasi syariah, investasikan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS). Tanggung jawab lembaga ini adalah memastikan pengelolaan dana investasi sesuai dengan prinsip syariah. Gambaran ini disesuaikan dengan mekanisme pasar dan faktor lainnya tergantung pada situasi ekonomi. Namun, pengaturan investasi investasi bergantung pada Otoritas Jasa

---

<sup>9</sup> Ariyani Yakti, "Lika-Liku Kampung Kurma, Investasi Bodong yang Kini Berstatus Pailit" Tempo.co dalam <https://bisnis.tempo.co/read/1466012/lika-liku-kampoeng-kurma-investasi-bodong-yang-kini-berstatus-pailit>

<sup>10</sup> Dian Adriyanto, "Apa perbedaan Investasi Konvensional dan Investasi Syariah?" Tempo.co dalam <https://bisnis.tempo.co/read/1463842/apa-perbedaan-investasi-konvensional-dan-investasi-syariah>

Keuangan, regulator yang menyiapkan semua jenis investasi di Indonesia.<sup>11</sup> Dengan berbagai keunggulan yang ada dalam keuangan syariah seperti yang telah disebutkan di atas, seharusnya keuangan syariah mampu berkompetisi dan menjangkau masyarakat lebih banyak. Akan tetapi realitas di lapangan ternyata tidak demikian.

Secara kuantitas, jumlah investor saham syariah di Indonesia semakin bertambah. Akan tetapi, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara keuangan syariah dan konvensional. Maka hal ini perlu dianalisis agar menjadi perbaikan untuk keuangan syariah di masa mendatang. Pada bulan September 2022, survei yang dilakukan oleh PT Kustodian Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa investor pasar modal syariah sejumlah 114.116 investor dari total investor pasar modal 10,3 juta investor.<sup>12</sup> Perusahaan sekuritas merupakan lembaga terdekat dengan pelaku pasar modal atau investor. Hal itu karena perusahaan sekuritas berkecimpung langsung bersama investor, sehingga mengetahui apa yang menjadi keinginan mereka. Perusahaan sekuritas tersebut adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam OJK. Target yang paling berpotensi untuk melakukan investasi mulai dari nilai paling awal yaitu mahasiswa. Salah satu universitas yang telah melakukan pendirian Galeri Investasi BEI yaitu di UIN Walisongo, pada tahun 2010.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dan berkeinginan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI INVESTOR SAHAM SYARIAH: STUDI KASUS DI GALERI BEI UIN WALISONGO SEMARANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pokok permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana analisis literasi keuangan syariah bagi investor saham syariah di Galeri Investasi UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### Tujuan Penelitian

---

<sup>11</sup> Ibid,

<sup>12</sup> Fuji Pratiwi, “Jumlah Investor Syariah Terus Bertambah”. Republika dalam <https://ekonomi.republika.co.id/berita/roxuxt457/jumlah-investor-syariah-terus-bertambah>



1. Mengetahui analisis literasi keuangan syariah bagi investor saham syariah di Galeri Investasi UIN Walisongo Semarang.

#### Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi, khususnya pada penentuan keputusan investasi.
2. Skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa perbankan syariah dan sebagai syarat kelulusan. Penelitian ini menjadikan mahasiswa lebih mengerti tentang literasi keuangan syariah, sehingga penulis juga bertambah pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah dengan baik. Penulis juga berharap bisa mengaplikasikan ilmu yang didapatkan ke dunia nyata serta menyebarkannya kepada masyarakat.
3. Setelah penelitian ini selesai, harapan selanjutnya yaitu skripsi ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang yang akan meneliti literasi keuangan. Mengingat belum banyak yang memilih untuk meneliti literasi keuangan dan investasi, sehingga skripsi ini minimal akan menjadi gambaran umum bagi mahasiswa UIN Walisongo.
4. Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan semangat berinvestasi bagi masyarakat demi tercapainya kesejahteraan ekonomi di masa mendatang dan mendukung masyarakat Indonesia untuk mandiri secara finansial. Mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk yang terbilang besar dan mayoritas didominasi umat muslim, ini menjadi strategis untuk lahan dakwah kepada sesama supaya mengelola uangnya dengan lebih baik.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui gambaran antara pembahasan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, tidak terjadi pengulangan dan plagiat ilmiah yang pernah ada sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan kajian yang hendak penulis teliti, yaitu:

*Pertama*, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan bisa diikuti yaitu contohnya penelitian Laila Nailul Fauziah yang memiliki judul *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Letak kesamaan penelitian Laila

dengan penelitian ini yaitu terletak pada literasi keuangan terhadap investasi. Namun yang membedakan penelitian ini secara spesifik yaitu literasi keuangan Islam dan juga responden.<sup>13</sup>

*Kedua*, terdapat penelitian yang ditulis oleh Halil Khusairi dkk pada tahun 2022 yang berjudul *Religiusitas dan Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia*. Halil dalam penelitiannya menjelaskan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Di dalamnya membahas mengenai religiusitas yang mencapai 55,6%.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu literasi keuangan. Akan tetapi juga memiliki perbedaan, yaitu penulis lebih spesifik pada literasi keuangan Islam.<sup>15</sup>

*Ketiga*, penelitian dari Nutia Feby Hanes Panjaitan dan Agung Listiadi yang berjudul, *Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi*, pada tahun 2021. Penelitian ini mendeskripsikan bukti empiris tentang pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi, dimana perilaku keuangan sebagai variabel, pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Surabaya. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi, namun pendapatan tidak. Penelitian Nutia memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi atau tidak. Namun ada juga perbedaan utama, yaitu penulis menekankan dunia keuangan Islam.<sup>16</sup>

*Keempat*, penelitian yang berjudul *Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan terhadap Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal*. Sebuah Jurnal yang ditulis oleh Tri Pangestika dan Ellen Rusliyati. Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan Efikasi Keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa ekonomi dan bisnis Universitas Pasundan. Penelitian ini terdapat pembahasan yang sama dengan pembahasan penulis yaitu pada variabel literasi keuangan. Akan tetapi, terdapat perbedaan penelitian Tri Pangestika dengan penulis yaitu literasi keuangan Islam.

---

<sup>13</sup> Fauziah Laila, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", in skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019

<sup>14</sup> Khusairi et al., "religiusitas dan Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11. No. 01, Februari 2022, 1061

<sup>15</sup> Khusairi halil dkk, "*Religiusitas dan Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No: 01 Februari 2022

<sup>16</sup> Panjaitan dan Listiadi, "Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 11, No. 1, Januari-April 2021

*Kelima*, terdapat skripsi dari Dewi Nur Latifah yang ditulis pada tahun 2020. Penelitian tersebut berjudul *Analisis Literasi Keuangan Syariah dalam Keputusan Menabung Mahasiswa Santri*. Penelitian ini diteliti untuk mencari pengaruh literasi keuangan syariah pada mahasiswa yang berstatus sebagai santri. Kesamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu menggunakan variabel literasi keuangan syariah. Meski begitu, terdapat perbedaan yang signifikan, karena penulis meneliti investasi.

*Keenam*, skripsi yang ditulis oleh Mohammad Zulfi Romadhon pada tahun 2021, yang berjudul *Pengaruh Religiusitas dan Metode Workshop Interaktif Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2016. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu investasi. Namun yang membedakan dengan penulis yaitu adanya analisis pada literasi keuangan.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan aktivitas penyelidikan yang terstruktur dan tersistem. Atau penyelidikan yang dilakukan dengan hati-hati dan sangat kritis untuk mencari sebuah fakta dan memutuskan sesuatu.<sup>17</sup> Selain itu data yang diperoleh dari suatu penelitian adalah data yang empiris, dengan kriteria yang valid, objektif, dan reliabel.<sup>18</sup>

Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk melakukan penelitian supaya memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, yaitu tentang gejala dan peristiwa yang terjadi dalam kelompok. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, informasi yang diperoleh dari lapangan disusun secara sistematis sehingga membentuk satu kesatuan yang koheren. Bersifat deskriptif, menggambarkan sifat dari apa yang terjadi dalam penelitian dan memeriksa penyebab gejala tertentu.

Referensi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu fakta bahwa peneliti mengumpulkan informasi tentang fakta-fakta di lapangan dan menyajikan masalah dan situasi sebagaimana adanya. Peneliti memaparkan informasi penelitian yang diperoleh di lapangan dalam konteks analisis literasi keuangan syariah terhadap investor saham di Kota Semarang.

---

<sup>17</sup> Sandu siyoto and m. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed Ayup (Sleman, 2015)

<sup>18</sup> Juliansyah Noor, "Metode Penelitian," *Jakarta: Kencana* (2011).

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung. Sumber ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan narasumber. Data primer merupakan data yang diambil seorang peneliti secara langsung dari objeknya.<sup>19</sup> Dalam hal ini, data primer diperoleh dari wawancara investor saham syariah di Galeri BEI UIN Walisongo Semarang.

### b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau berbeda dengan data primer.<sup>20</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan literasi keuangan dan investasi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian, antara lain:.

### a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik tanya jawab untuk memperoleh suatu informasi secara mendalam dari narasumber.<sup>21</sup> Metode wawancara menjadi metode yang cukup efektif untuk mencari informasi mengenai suatu kondisi lingkungan atau objek yang akan diteliti. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi dari investor saham di Galeri BEI UIN Walisongo Semarang.

### b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang didokumentasikan. Data berupa buku, artikel, jurnal, data, surat, foto, dsb. Metode ini digunakan untuk melengkapi metode wawancara.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis sehingga bisa dipahami secara mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>22</sup> Penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan mengenai hasil analisis penulis dengan mengumpulkan data-data hasil wawancara kepada pihak terkait sebagai informasi utama.

---

<sup>19</sup> Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*. (Banten: Unpam Pres, 2018)

<sup>20</sup> Suejono Suekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-Press, 1986)

<sup>21</sup> *Ibid* h. 309

<sup>22</sup> Muhammad Nadzir, "Metode penelitian", Ghalia Indonesia, Jakarta:2003

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I**

Bab I merupakan penjelasan latar belakang yang di dalamnya dijelaskan penyebab peneliti memilih judul tersebut. Dalam bab ini, setelah latar belakang terdapat rumusan masalah yang nantinya akan menjadi inti adanya pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, terdapat pula bahasan sistematis yang terdiri dari tujuan, kegunaan, dan penjelasan isi penelitian ini. Selain itu, bab ini menjelaskan masalah, gambaran betapa pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Bab I merupakan bagian utama yang digunakan sebagai acuan untuk menulis bab-bab selanjutnya.

### **BAB II**

Bab II membahas tinjauan pustaka yang di dalamnya memuat teori-teori yang sesuai dengan penelitian dan akan dipakai dalam penulisan ilmiah ini dengan mencantumkan karya-karya ilmiah terdahulu sebagai referensi.

### **BAB III**

Bab III berisi gambaran umum mengenai responden yang menjadi objek penelitian ini. Dalam hal ini, responden yang menjadi objek penelitian yaitu investor saham di Kota Semarang.

### **BAB IV**

Bab IV, akan disajikan data yang telah didapatkan kemudian akan dianalisis. Setelah data dianalisis, maka selanjutnya data akan diinterpretasikan.

### **BAB V**

Bab V merupakan bab terakhir yang akan membahas simpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Terdapat pula permohonan saran dan kritik dari peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Literasi Keuangan Syariah**

Istilah literasi keuangan pertama kali dikenal di Amerika Serikat pada tahun 1787. Pada saat itu, dalam sebuah surat yang ditulis oleh John Adams untuk Thomas Jefferson, mengakui bahwa pentingnya literasi keuangan untuk mengatasi kebingungan dan adanya tekanan finansial yang ada di Amerika Serikat saat itu. Hal itu terjadi karena mereka tidak mengerti terhadap kredit, sirkulasi, dan sifat dari uang.

Literasi keuangan adalah melek tentang keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, arti dari literasi keuangan adalah rangkaian dari proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen atau masyarakat dengan baik.<sup>23</sup> Dengan demikian literasi keuangan tak hanya membutuhkan pengetahuan, akan tetapi juga membutuhkan keyakinan dan keterampilan untuk mengelola keuangan. Selain itu literasi keuangan bukan hanya bertujuan untuk bisa mengatur keuangan saja, akan tetapi juga harus memperbaiki perilaku masyarakat dalam memutar keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini agar menciptakan taraf hidup yang lebih baik, terutama sesama muslim.

Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan guna bisa hidup sejahtera di masa yang akan datang. Hal ini bukan hanya sekadar pengalaman, akan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh individu untuk meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting dimiliki sejak dini karena mempunyai efek jangka panjang. Literasi keuangan menjadikan seseorang merasa lebih mampu untuk melakukan keputusan investasi. Literasi keuangan penting dimiliki oleh seseorang sejak dini, karena adanya efek jangka panjang. Menurut Lusardi dan Mitchel (2014) dalam Amagir et al. (2017:2), Literasi Keuangan merupakan modal investasi manusia yang dapat membantu individu membuat keputusan investasi, kredit, dan pensiun di masa depan.

Oecd-infe berpendapat bahwa literasi keuangan adalah kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan-keputusan keuangan hingga diharapkan mampu untuk mencapai target-target individu tersebut. Jadi bisa disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai literasi keuangan dapat

---

<sup>23</sup> OJK, “ Proceeding focus group discussion Core Competencies On Financial Literacy For Adults”, Bidang Edukasi dan Perkembangan Konsumen Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, Semarang: Okt. 2015

mengubah pola pikir seseorang, sehingga berdampak pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam hal mengambil keputusan keuangan. Menurut Kaly et al. (2008), literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk mengubah penelitian menjadi perilaku.

Literasi keuangan syariah bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban, karena setiap manusia diwajibkan menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat, begitu pun agar memiliki literasi keuangan haruslah belajar terlebih dahulu. Setiap keputusan dalam mengelola keuangan akan menentukan *Al-falah* (kesuksesan), maka harus sangat diperhatikan agar berdampak positif, bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Maka dari itu, semakin tinggi literasi keuangan dalam masyarakat, akan meningkat pula nilai kesejahteraan masyarakat.

### **1. Prinsip Pembangunan Literasi**

Menurut Agustianto, prinsip-prinsip pengembangan literasi keuangan syariah di Indonesia yang dituangkan dalam “Buku Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia” dan dijadikan program bagi bank syariah adalah sebagai berikut:

a. Universal dan komprehensif

Merupakan program literasi keuangan syariah yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan berlandaskan *Rahmatan Lil'alamin*.

b. Sistematis dan terukur

Program Literasi Keuangan Syariah dilaksanakan secara proporsional dan terencana secara sistematis sehingga mudah dan sederhana untuk dipahami, namun hasil yang ingin dicapai terukur.

c. Akses Mudah (*Taysir*)

Penerapan dan kemudahan pengetahuan literasi keuangan syariah tersebar di seluruh wilayah Indonesia sehingga semua masyarakat dapat dengan mudah mengakses literasi keuangan syariah.

d. Kemaslahatan

Itulah tujuan utama dari program edukasi keuangan yang harus bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia.

e. Kerja sama atau kolaborasi

merupakan salah satu program literasi keuangan syariah yang perencanaannya melibatkan seluruh pelaku syariah dan pemerintah.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Agustianto, “Membangun Literasi Keuangan Syariah”, bag 2, dalam <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>, diakses 2 Juni 2020.

## 2. Indikator literasi keuangan

Di dalam pedoman strategi nasional literasi keuangan Indonesia dijelaskan pengertian dan beberapa perpaduan indikator yang bisa menyebabkan seseorang dapat dikatakan memiliki literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

### a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang disadari dan berguna bagi pemiliknya. Pengetahuan adalah bagian umum dan wajib dari literasi keuangan. Untuk mencapai kesuksesan finansial, seseorang harus mengetahui cara mengelola keuangannya dengan baik dan benar.

### b. Kemampuan

Dengan kemampuan mengaplikasikan dan mengkomunikasikan pengetahuan ataupun informasi yang telah seseorang dapatkan secara efektif untuk mengambil keputusan mengelola keuangan. Karena hasil utama yang hendak dicapai dalam literasi keuangan adalah pengambilan keputusan mengelola keuangan.

### c. Kepercayaan

Meskipun ini penting, tidak semua orang dapat memasukkan kepercayaan dalam keputusan keuangan. Keyakinan tumbuh pada orang yang memiliki pengetahuan atau keahlian yang cukup untuk mengelola ekonomi.<sup>25</sup>

## 3. Komponen tingkat literasi

Terdapat beberapa komponen yang biasa digunakan sebagai penilaian umum agar dapat melihat seberapa besar tingkat literasi keuangan seseorang. Dalam penelitian Chen dan Volpe (1998) dikatakan bahwa, ada empat aspek dalam literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman. Artinya, dapat memahami berbagai hal tentang keuangan pribadi.
- b. *Saving dan borrowing* (tabungan dan pinjaman), yaitu berhubungan dengan aplikasi simpan pinjam seperti halnya kartu kredit.
- c. *Insurance* (asuransi) yaitu dengan mengetahui dasar asuransi serta produk-produk yang ditawarkan, seperti asuransi jiwa.

---

<sup>25</sup> Veny Oktaviani, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", Skripsi Sarjana Teknologi, h. 16.



- d. *Investment* (investasi), yaitu mengetahui adanya suku bunga, reksa dana, dan risiko investasi.<sup>26</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe di atas, maka literasi keuangan syariah merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Literasi keuangan syariah meliputi pengetahuan umum keuangan syariah, Tabungan Syariah, Asuransi Syariah, dan Investasi Syariah.

#### 4. Tingkat literasi keuangan

Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan tingkatan-tingkatan literasi keuangan. Sementara ini, tingkatan literasi seseorang dibedakan menjadi empat, yakni:

a. *Well literate*

*Well literate* adalah ketika seseorang yakin kepada adanya lembaga keuangan, manfaat dan risiko, serta memiliki wawasan maupun keterampilan dalam menggunakan layanan jasa keuangan serta produk yang ditawarkan.

b. *Suff literate*

Pada tingkatan ini, seseorang telah memiliki pengetahuan dan keyakinan kepada produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, termasuk manfaat dan risiko, serta berbagai fitur yang ada di dalamnya.

c. *Less literate*

Pada level ini, seseorang hanya memiliki informasi tentang lembaga jasa keuangan dan produknya.

d. *Not literate*

Pada titik ini, orang tersebut tidak memiliki sedikit pun pengetahuan atau kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Seseorang dalam kategori ini juga tidak secara otomatis memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan.<sup>27</sup>

Sebenarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan masih banyak masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi syariah yang rendah.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Chen dan Volpe, *Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student*, 1998, dalam Titik Ulfatun, Umi Syafa'atul Udhma, dan Rina Sari Dewi, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014", *Jurnal Ilmiah*, 4.

<sup>27</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "*Empat Aspek Tingkat Literasi Keuangan*" 2014 dalam <http://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-tingkat-aspek-dan-pengukuran-literasi-keuangan.html>

<sup>28</sup> Agustanto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah di Indonesia", 2015 dalam <http://www.iqtishadconsulting.com>

*Pertama*, Pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah masih sangat terbatas. Salah satu alasannya adalah banyak istilah bahasa Arab yang digunakan dalam aplikasi keuangan syariah yang sulit dan banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengetahuinya. Nama akad yang ditawarkan di bank syariah masih belum diketahui masyarakat. Apalagi jika menyangkut konsep dan sistem produk individual, ini menjadi masalah yang rumit bagi banyak orang.

*Kedua*, promosi produk syariah masih relatif rendah. Masih belum terlihat masif, terencana dan strategis.

*Ketiga*, belum banyak SDM atau praktisi yang mengedukasi masyarakat tentang keuangan syariah, terutama yang tinggal di daerah terpencil.

*Keempat*, tokoh yang berpengaruh atau orang yang didengar ucapannya oleh masyarakat belum banyak yang mengetahui keuangan syariah sehingga belum ada turut serta untuk melakukan dakwah keuangan syariah.

*Kelima*, lulusan perguruan tinggi Islam belum banyak mengambil perannya dalam mensosialisasikan, menyebarluaskan, serta mengajak masyarakat untuk menggunakan ekonomi berbasis Islam. Keenam, ormas Islam masih belum maksimal dalam mendukung adanya gerakan menggunakan keuangan syariah.

## **5. Dimensi Literasi Keuangan Syariah**

Chen dan Volpe (1998) menyatakan terdapat beberapa dimensi literasi keuangan, yaitu:

### **a. Pengetahuan umum tentang keuangan**

S.P Wagland dan S. Taylor (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan umum keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi serta mampu memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan meliputi penguasaan tingkat bunga sederhana, pengaruh inflasi, dll.<sup>29</sup>

### **b. Tabungan**

Tabungan menurut Garman dan Fogue (2010) merupakan total dana yang didapatkan secara sengaja karena mengonsumsi sedikit dari jumlah pendapatan. Terdapat beberapa pertimbangan jika hendak melakukan keputusan tabungan. Menurut Kapoor, et all (2004) menyatakan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum menabung, yaitu tingkat

---

<sup>29</sup> Hariyani & Artyani, "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ti Dharma Nusantara Makassar", Jurnal Al buhuts:2020, Vol.16, No.2

pengembalian, inflasi, pajak, likuiditas (kemudahan menarik dana), keamanan, pembatasan dan beban administrasi.

c. Asuransi

Menurut Mehr dan Cammack (1982) menyatakan bahwa asuransi merupakan suatu alat untuk menurunkan nilai risiko keuangan, yaitu dengan menggunakan mengumpulkan unit eksposur dalam jumlah yang telah diperkirakan.

d. Investasi

Garman dan Fogue (2010) menyatakan bahwa investasi merupakan menyimpan uang bekerja agar menghasilkan uang yang lebih banyak. Hal ini banyak dilakukan dengan menempatkan uang dalam surat berharga atau dengan membeli *real estate*.<sup>30</sup>

## B. Investasi

### 1. Pengertian Investasi

Investasi berasal dari kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata 'invest' berasal dari kata *investment* yang memiliki arti menanam.<sup>31</sup> Sehingga, investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanam untuk mengembangkannya. Keuntungan yang diharapkan tidak bisa dipastikan berapa besarnya. Investasi diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta. Jadi, investasi merupakan penanaman dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Investasi didefinisikan sebagai uang yang ditukar dengan bentuk- modal bentuk kekayaan yang lain, seperti saham atau harta yang tidak bergerak untuk beberapa jangka waktu supaya bisa menghasilkan keuntungan. Investasi dibagi menjadi dua, yaitu finansial aset dan investasi pada real aset. Investasi di *financial asset* dilakukan dalam pasar modal, Sedangkan real aset dilakukan dengan cara membeli sejumlah aset produktif.<sup>32</sup> Menurut Tandio (2016), investasi riil adalah semua kegiatan yang menggunakan waktu, uang, dan tenaga dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Berinvestasi adalah kegiatan saat ini dengan harapan akan nilai yang tinggi di masa depan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Thaha & Afriani, "Pentingnya Financial Literasi dalam Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka), Jurnal Edueco, Vol.4, NO.1, Juni 2021

<sup>31</sup> Irwan et al, "Buku Bisnis & Investasi dalam Islam", Febi UIN\_SU Press, Medan:2015

<sup>32</sup> Asba Amrullah Muhammad Yahya, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syariah Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang)", (IAIN Walisongo Semarang,2013)

<sup>33</sup> Tandio Timothius, "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa" E-Jurnal Akuntansi, Vol.16, No.3, Sep.2016

Dalam KBBI juga disebutkan bahwa investasi merupakan penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.<sup>34</sup> Dengan kata lain investasi juga diartikan sebuah penundaan konsumsi saat ini agar memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu di masa depan. Dalam berinvestasi seseorang menempatkan harapan bahwa kelak akan memperoleh tambahan uang. Menurut Dr. I Made Adyana, SE.,M.M, Investasi merupakan penyaluran sumber dana saat ini dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang dengan cara menempatkan uang dalam pembelian efek dengan harapan mendapatkan tambahan yang diinvestasikan dalam perdagangan di bursa efek.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian investasi di atas, investasi adalah memasukkan uang ke dalam kegiatan usaha saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Jadi, investasi adalah tindakan membeli sekarang dengan harapan mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi di masa depan. Seperti transaksi barang dan jasa, pasar modal adalah modal transaksi. Ini disebut instrumen pasar modal. Instrumen pasar modal ditawarkan sebagai sekuritas yang dapat dijual kembali oleh pemiliknya. Instrumen ekuitas diperdagangkan dalam bentuk saham. Sementara utang diambil dalam bentuk obligasi.<sup>36</sup> Adapun beberapa jenis instrumen pasar modal yaitu sebagai berikut:

#### 1. Saham

Saham adalah surat berharga yang dapat diperdagangkan karena dimiliki. Dengan kata lain, pemegang saham juga pemilik bisnis. Semakin besar saham yang dimiliki, semakin besar keuntungan yang diperoleh dalam bisnis tersebut. Keuntungan dari penerbitan saham di perusahaan dikenal sebagai dividen. Pembagiannya ditentukan dalam rapat umum pemegang saham atau disingkat RUPS.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Indahwati dengan judul “Investasi Saham: Investasi, Spekulasi, atau Judi” dikutip dari Kumar 2009 dijelaskan bahwa investasi saham secara konsetual mirip dengan spekulasi dan judi. Dan hasil yang ditunjukkan bahwa loterai negar adan saham jenis loterai menarik bagi pembeli dengan sosio ekonomi sama. Ditambahkan bahwa kebanyakan investor mempunyai motif spekulasi dan hanya sedikit investor yang mempunyai motif judi.

---

<sup>34</sup> Kbbi online

<sup>35</sup> Adnyana, “Manajemen Investasi dan Portofolio” LPU-Unas, Jakarta Selatan:2020

<sup>36</sup> Aminatuz Zahro, “ Instrumen pasar modal”, Jurnal Istishqoduna Vol.5, No.1, April 2020

Perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham memiliki struktur permodalan, terutama pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Sehubungan dengan hukum yang mengatur distribusi modal, khususnya;

- a). Modal dasar, yaitu modal awal pada saat perusahaan didirikan.
- b). Modal ditempatkan, yaitu modal yang telah dirundingkan dan berjumlah 25% dari modal dasar perseroan.
- c). Modal disetor, yaitu modal yang benar-benar disetorkan. Jumlahnya 50% dari modal yang ditempatkan.
- d). Saham dalam portepel, yaitu modal berupa saham, tetapi belum dijual. Modal ini dapat dihitung dengan mengurangi modal dasar dan modal ditempatkan.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Bersifat kepemilikan sehingga saham merupakan surat tanda memiliki bagian modal pada perseroan terbatas. Dalam wujudnya, saham merupakan selebar kertas yang di dalamnya diterangkan. pemilik kertas tersebut juga merupakan pemilik perusahaan yang mengeluarkan kertas tersebut. Imbalan yang akan diterima oleh pemilik saham akan sesuai dengan kemampuannya perusahaan dalam meraih keuntungan yang tak terhingga. Hal ini ditentukan oleh perkembangan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar maka para pemegang kertas kepemilikan saham juga akan mendapatkan yang besar pula.<sup>37</sup>

a. Saham dibagi menjadi dua, menurut cara peralihannya, yaitu:

1). Saham atas unjuk

Kepemilikan saham atas unjuk, memiliki sifat seperti uang. Hal ini menjadikan pemilik saham jenis ini bisa dengan mudah untuk mengalihkan sahamnya kepada orang lain. Pemilik saham atas unjuk ini juga harus berhati-hati saat menyimpan saham, karena jika kertas hilang, maka pemilik saham tidak bisa memindahkan gantinya.

2). Saham atas nama

Saham jenis ini jika akan dilakukan peralihan harus dengan dokumen peralihan. Lalu nama pemiliknya akan dicatat oleh perusahaan dalam buku yang memuat daftar nama pemegang saham. Berbeda dengan saham jenis atas unjuk, jika saham ini hilang,

---

<sup>37</sup> Sigit Triandaru, Totok Budi Santoso, Bank dan Lembaga Keuangan lain edisi kedua, (Jakarta, salemba empat, 2006)

maka pemilik saham bisa mengajukan ganti. Semua perusahaan menggunakan saham atas nama.

b. Manfaat saham

1). Saham biasa (*common stock*)

- a. Dividen diserahkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b. Memiliki hak suara.
- c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Dan ini dilakukan saat semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2). Saham preferen (*preferren stock*)

- a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh laba.
- b. Tidak memiliki hak suara
- c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan.
- d. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dulu setelah kreditur apabila di likuiditas.
- e. Kemungkinan dalam memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.

c. Jenis-jenis Saham

1) jenis saham berdasarkan besaran kapitalisasinya.

2) jenis saham berdasarkan fundamentalnya.

- a) Saham unggulan (*blue chip*)
- b) Saham bertumbuh (*growth stock*)
- c) Saham-saham siklikal (*cyclical stock*)
- d) Saham-saham bertahan (*deffensive stock/countercycle stock*)
- e) Saham spekulatif (*speculative stock*)
- f) Saham pendapatan (*income stock*)
- g) Saham bertumbuh emerging (*emerging growth stock*)

3) Jenis saham berdasarkan kepemilikan

4) Jenis saham berdasarkan hak tagihan

5) Jenis saham lainnya

d. Keuntungan Pemegang Saham

1) Dividen

yaitu pemberian keuntungan. Keuntungan ini diberikan oleh perusahaan penerbit kepada pemilik saham atas keuntungan yang dihasilkan atas profit yang diperoleh perusahaan. Investor yang ingin mendapatkan profit dari perusahaan harus memegang saham dalam jangka waktu tertentu, yaitu waktu di mana investor yang diakui layak untuk mendapatkan deviden. Deviden menjadi penarik pemegang saham untuk orientasi jangka panjang.

## 2) Capital gain

yaitu aktivitas di pasar sekunder yang didapatkan dari harga jual dikurangi harga beli. Saham memiliki dua sisi, yaitu bisa memberikan keuntungan untuk pemegang sahamnya, namun saham juga mengandung beberapa risiko.

## e. Tingkatan level saham

### 1) *First Liner*

Biasa disebut dengan saham *blue chip*, yang memiliki kapital pasar sejumlah lebih dari 10 triliun

### 2) *Second liner*

Saham ini memiliki frekuensi yang lebih rendah daripada saham *blue chip*. Saham ini terutama diterbitkan oleh perusahaan yang sedang tumbuh. Modal terdaftar perusahaan ini adalah dari 1 hingga 5 triliun.

### 3) *Trird liner*

Saham jenis ini jarang diperdagangkan dan bermodal kecil. Hal ini dikarenakan sedikitnya jumlah saham yang dikuasai oleh korporasi.<sup>38</sup>

## 2. Obligasi

Obligasi adalah instrumen keuangan yang diminati oleh investor dalam mencari keuntungan di pasar modal ataupun perusahaan. Obligasi menjadi alternatif bagi perusahaan yang sedang butuh dana namun dana untuk melakukan pelunasan ataupun yang sedang melakukan ekspansi namun terhalang oleh pengetatan peminjaman di lembaga perbankan. Maka dari itu, perusahaan lebih banyak melirik instrumen obligasi karena bisa dijangkau dengan mudah dan cenderung fleksibel dari pada di bank. Obligasi merupakan surat yang berisi perjanjian antara pembeli dan penerima pinjaman. Di dalamnya kertas berisi pernyataan bahwa pemilik kertas telah meminjamkan kepada perusahaan penerbit obligasi. Perusahaan akan melakukan perjanjian kepada pemberi pinjaman, dengan memberikan

---

<sup>38</sup> *ibid*

bunga yang dibayar dalam jumlah dan waktu tertentu. Suku bunga ditentukan oleh naik turunnya suku bunga bank. Apabila bank mengalami kenaikan suku bunga, maka pemegang obligasi akan tidak mendapatkan keuntungan atau justru rugi.

Obligasi dibedakan menjadi dua, yaitu obligasi atas tunjuk dan obligasi atas nama. Ciri dari obligasi atas tunjuk yaitu:

1. Nama tidak tercantum dalam surat
2. Kupon bunga tercantum
3. sangat mudah dipindah tangan
4. Sertifikat bank hilang tidak dapat digantikan

Obligasi atas nama, pada sertifikat akan tercantum nama pemilik obligasi. Akan tetapi suku bunga dan nama pemilik tidak tercantum, namun dicantumkan di data perusahaan emiten.

Risiko dalam melakukan obligasi yaitu dalam penentuan hasil obligasi akan memperkirakan perkembangan suku bunga. Obligasi sangat bergantung pada suku bunga, jika suku bunga naik maka pemilik obligasi akan mengalami kerugian. Obligasi juga memiliki jatuh tempo jangka menengah atau panjang dan merupakan bagian dari elemen sarana investasi risiko menengah atau menengah. Namun, pengembalian yang akan diperoleh lebih tinggi dari pasar uang atau deposito bank dan lebih rendah dari dividen pemegang saham.

### 3. Reksa Dana

Reksa dana adalah sertifikat yang menunjukkan bahwa pemiliknya telah menitipkan sejumlah uang kepada reksa dana untuk dikelola sebagai modal yang ditanamkan. Reksa dana memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. pendapatan
2. pertumbuhan
3. keseimbangan

Reksa dana adalah salah satu bentuk investasi kolektif, bagi investor yang ingin melakukan investasi serupa untuk mengumpulkan uang mereka, sehingga mereka dapat berinvestasi dalam portofolio dan manajer investasi mengelolanya. Reksa dana dalam bahasa Inggris disebut *unit trust*, *mutual fund*, *investment fund*. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 menjelaskan pasar modal Indonesia, reksa dana sebagai tempat yang diciptakan untuk menghimpun dana masyarakat untuk investasi dalam bentuk portofolio efek. Surat berharga yang digunakan dapat berupa saham, obligasi, deposito atau mata uang asing).



Portofolio itu sendiri adalah sekelompok saham, sekuritas, atau instrumen yang merupakan bagian dari investasi yang dikelola. Reksa dana syariah dikelola oleh reksa dana dan kebijakannya berpedoman pada syariat Islam. Reksa dana syariah tidak akan mengelola uang mereka dengan obligasi yang perusahaan atau produknya tidak mematuhi ajaran Islam, seperti kilang anggur, industri babi, jasa keuangan terkait riba dalam pengelolaannya dan bisnis yang tidak bermoral.

Asriwahyuni (2017) berpendapat bahwa reksa dana adalah kelas aset keuangan yang berasal dari diversifikasi investasi dan mulai berkembang dalam beberapa tahun terakhir karena mudah diakses. Dapat diluncurkan mulai dari 10.000 dan dipercaya karena diawasi oleh pihak-pihak terpercaya seperti OJK, BAPEPAM & LK (Otoritas Pengawas Pasar Modal dan Keuangan) dan APERD (Agen penjual reksa dana): Benih, Pedia Store, buka lapak.

Reksa dana adalah alternatif bagi masyarakat pemula yang ingin investasi, khususnya pemodal kecil, pemodal yang waktunya terbatas, atau pemodal yang belum ahli dalam menghitung risiko investasi. Reksa dana sebagai jembatan bagi investor kecil untuk ikut serta dalam portofolio yang memiliki pengelolaan profesional. Reksa dana syariah pertama hadir di Indonesia pada tahun 2000 yang diterbitkan oleh PT Dana reksa Investment Manajemen (DIM). PT Dana reksa Investment Manajemen menerbitkan produk reksa dana dengan prinsip syariah. Jenisnya saat itu reksa dana campuran, diberi nama Dana reksa Syariah Berimbang.

Pengembalian reksa dana syariah belum sebanyak reksa dana konvensional, hal itu karena portofolionya masih terbatas. Semisal tidak diperbolehkan investasi pada pasar valuta asing dan tidak boleh investasi pada usaha yang tidak halal. Pada dasarnya, makna reksa dana syariah sama saja dengan makna reksa dana konvensional. Hanya terdapat perbedaan yang terletak pada pengelolaan. Reksa dana konvensional memegang prinsip konvensional, dan reksa dana syariah memegang prinsip syariah. Prinsip syariah dilaksanakan dalam akad antara pemilik modal (*rabb Al-mal*) dan manajer investasi (*'amil*), transaksi investasi, penentuan dan pembagian hasil akhir.<sup>39</sup> Dalam reksa dana syariah terdapat kesepakatan antara pemilik modal (*rabb Al- mal*) dengan manajer investasi (*'amil*) yaitu akad mudharabah. Akad tersebut merupakan akad sekutu dengan prinsip bagi hasil. Caranya, seseorang akan menyalurkan dana untuk investasi pada orang lain. Setelah itu,

---

<sup>39</sup> Djazuli, "Lembaga-lembaga perekonomian Umat", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta:2002

keduanya membagi hasil atau menerima kerugian sesuai kesepakatan. Sedangkan investasi diterapkan merupakan investasi yang tidak ada unsur riba atau gharar.

Dijelaskan Asriwahyudi (2017), dijelaskan bahwa adanya 4 unsur penting dalam definisi reksa dana yaitu:

- a. Reksa dana adalah himpunan dana dari investor.
- b. Diinvestasikan pada instrumen investasi yang terdapat dalam surat berharga yang dapat dinegosiasikan.
- c. Reksa dana mempunyai instrumen investasi jangka pendek maupun panjang.

Nasabah yang berinvestasi melalui reksa dana tidak perlu khawatir akan kehilangan uang, karena reksa dana telah memasukkan dana di Bank Kustodian yang apabila penjual reksa dana sudah tidak beroperasi, maka para nasabah bisa menarik dananya di Bank Kustodian atau Bank penampung. Bank tersebut merupakan bank yang ditunjuk oleh petugas reksa dana juga aset reksa dana dan manajer investasi yang diberi wewenang oleh pihak reksa dana akan mengelola dananya. Keuntungan reksa dana merupakan NAV (Net Asset Value), didapatkan dengan adanya mobilitas harga reksa dana waktu ke waktu sampai mendapatkan selisih antara harga awal dan akhir reksa dana. Pendapat keuntungan reksa dana dihibau untuk melakukan investasi dengan rutin per-bulan supaya mendapatkan rata-rata. Investasi reksa dana lebih baik jangka panjang supaya mendapatkan hasil yang sesuai harapan.

Investasi reksa dana memiliki 4 jenis produk yang ditawarkan, produk-produk tersebut yaitu:

- a. Reksa Dana Saham adalah investasi pada reksa dana berupa kumpulan saham yang dipilih oleh pengelola reksa dana. Ini tentu terdapat perbedaan dengan saham yang hanya bisa dibeli dalam satu kelas.
- b. Reksa obligasi adalah investasi reksa dana dalam bentuk koleksi obligasi (surat utang). Investasi ini cenderung memiliki risiko dan pengembalian yang moderat (menengah) tergantung pada inflasi dan suku bunga deposito.
- c. Reksa Pasar Uang adalah investasi pada reksa dana berupa campuran atau kombinasi obligasi yang berjangka tidak panjang.

#### 4. Deposito Bank

Deposito bank merupakan jenis investasi yang dilakukan dengan menabung dana di bank. Perbedaan deposito bank dengan tabungan yaitu uang deposito bank bisa diambil

sesuai waktu yang telah ditetapkan bersama, yaitu setiap 1,3,6, atau 12 bulan. Keuntungan bergabung investasi deposito bank yaitu risikonya kecil dan suku bunga yang ditawarkan tidak lebih rendah dari biasanya, dari 2.50% hingga 6% per tahunnya. Bunga bisa berubah tergantung oleh 7-day (*Reverse*) Repo Rate yaitu kebijakan BI. Berbeda dengan tabungan biasa yang tiap tahunnya bunga maksimal sebesar 1% . Salah satu persyaratan untuk mendaftarkan rekening tabungan ini salah satunya adalah NPWP dan rekening deposito.

## 5. Warran

Warran memberikan hak pada pemegangnya untuk membeli saham biasa, pada waktu maupun harga yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Opsi diperjualbelikan bersama sekuritas lain.

### a. Keuntungan

1. Membeli warran sama dengan menabung, perbedaannya hanya surat tabungan tidak bisa dijual, sedangkan warran bisa dijual-belian.
2. Satu paket obligasi ditambah warran yang dibeli, maka investor akan menerima dua sumber penghasilan, yaitu bunga obligasi dan saham.

### b. Risiko Investasi warran

1. Investor bisa mendapatkan suku bunga yang lebih rendah
2. Kesempatan mendapatkan kapital gain menjadi hilang.
3. Faktor EPS.
4. Peningkatan jumlah saham yang beredar akan membuat turun EPS.

## 6. Right

Hak adalah hak pemegang saham biasa (saham biasa) untuk membeli saham baru. Hal ini dituliskan dalam akta pendirian perusahaan dengan harapan agar investor lama dapat mempertahankan perusahaan tersebut. Mekanisme yang tepat dinilai lebih menguntungkan ketimbang pinjaman dari bank. Kurangnya biaya tambahan karena pemegang saham menyediakan dana sendiri. Mekanisme yang benar adalah dengan membeli saham pada harga dan waktu tertentu dan mengalihkannya kepada pemegang saham lama yang memakan waktu sekitar 1-2 minggu. Selebihnya adalah hak pemodal untuk membeli lebih banyak saham yang dikeluarkan perseroan sebelum saham tersebut ditawarkan kepada pihak lain.

Right memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Pemegang saham asli supaya bisa mempertahankan kendali atas perusahaan

2. Mencegah penyusutan properti pemegang saham asli.

## 7. Investasi Emas (Logam Mulia)

Fauziah (2016) menyatakan bahwa logam mulia merupakan salah satu investasi yang relatif stabil yang tumbuh dari waktu ke waktu sehingga dapat memberikan imbal hasil yang baik kepada pemilik investasi tersebut. Ada dua jenis emas, dua jenis investasi emas.

Yang pertama adalah emas fisik berupa barang pakai seperti cincin dan kalung. Jenis ini cenderung terdepresiasi dari harga beli aslinya saat dijual kembali karena kandungan emasnya mungkin berkurang. Selain itu, penyimpanannya harus siap dan lokasinya harus aman. Kedua: Emas Bersih atau istilah yang umum digunakan di masyarakat yaitu Emas Antam (Aneka Tambang Tbk) atau Emas Pegadaian. Keuntungan menggunakan emas online adalah lebih mudah untuk berbisnis, karena hanya perlu menggunakan ponsel pemilik, lebih mudah untuk membagikan dana dan disimpan dengan aman.

## 8. Investasi Properti

Menurut Munawaroh pada tahun 2017, investasi *real estate* biasanya memakan waktu yang relatif lama. Secara fisik, nilai real estate cenderung terus meningkat sepanjang tahun. Investasi ini juga sering dijadikan pendapatan pasif bagi pemiliknya, seperti sewa dan tanah. Investasi real estat dalam bentuk:

Bangunan tempat tinggal, kaveling tanah, sawah dan kebun, bangunan komersial, gudang dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tentunya ditopang oleh pertumbuhan sektor riil yang meliputi sektor konstruksi. Sektor riil khususnya sektor *real estate* merupakan bagian dari indikator keadaan perekonomian negara. Peningkatan pembangunan *real estate* menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi ke depan akan semakin baik (Rafitas, 2005). Menurut Siti (2009), peningkatan ini ditandai dengan peningkatan pembangunan di kota-kota besar yaitu industri, perumahan, komersial dan investasi jangka panjang untuk menghasilkan tambahan devisa. Selain itu, terdapat manfaat lain yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan melimpahnya sumber daya manusia muncullah kebutuhan akan aset seperti perumahan. Permintaan apartemen, mall, perkantoran dan bangunan komersial lainnya juga semakin meningkat. Hal ini tentunya berimplikasi pada tumbuhnya industri *real estate* yang berdampak pada kegiatan perekonomian dan perekonomian nasional.

Secara historis, bisnis *real estate* mengalami pasang surut. Ini adalah karakteristik real estat di seluruh dunia. Di Indonesia biasanya terjadi dalam waktu 5 tahun (DMPPP REI, 1995). Namun, itu bukan peraturan karena bisa lebih lambat atau lebih cepat tergantung

pada kondisi dan pedoman pemerintah. Tantangan lain dalam investasi *real estate*, menurut Siti (2009), industri ini sangat erat kaitannya dengan perbankan, karena pembiayaan perbankan untuk *real estate* cukup besar. Karena ketergantungan tersebut, maka bisnis *real estate* di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebijakan lembaga keuangan (Bank Indonesia).

Singkatnya, investasi real estat adalah bisnis yang menguntungkan karena tumbuh setiap tahun. Properti investasi adalah investasi pada tanah, bangunan atau bagian dari bangunan, atau keduanya, yang dikuasai oleh perusahaan. Investasi ini membawa peluang dan tantangan. Peluang ini memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional sehingga tata pemerintahan diperkuat dan kesejahteraan ditingkatkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Harga tanah dan bangunan juga terus meningkat, menjadikannya sangat bagus. Kemudian untuk tantangan investasi *real estate*, atas nama bank, lebih tepatnya pihak ketiga. Tabungan atau deposito bank jangka pendek dapat digunakan kapan saja, yang berarti real estat hanya tersedia dalam jumlah terbatas.

## **2. Relevansi nilai pengetahuan investasi**

Informasi investasi merupakan informasi dasar yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan investasi. Tolok ukur pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang istilah-istilah investasi. Informasi dasar ini mencakup nilai saham, tingkat risiko, dan pengembalian modal yang diinvestasikan. Informasi ini memudahkan keputusan investasi. Modal dasar bagi seseorang untuk dapat melakukan apa pun yang menjadi kehendaknya yaitu dengan pengetahuan. Menurut Halim, investasi dalam pasar modal setidaknya butuh pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam analisis dampak..<sup>40</sup>

Informasi yang memadai diperlukan untuk mencegah kerugian. Sebelum mengambil keputusan investasi, penting untuk mengetahui dan mempertimbangkan bahwa Anda memahami cara kerjanya dan apa tujuan investasi itu. Memahami risiko dan return yang ingin dicapai, mencermati perkembangan bisnis perusahaan, memilih fundamental bisnis yang kuat, menentukan waktu investasi, melakukan manajemen portofolio yang efektif, menganalisis saham dari level teknis hingga fundamental, dan melakukan trading secara agresif sehingga membutuhkan kedisiplinan dan sikap, bukan Ketamakan. .

Faktor yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi meliputi usia, jenis kelamin, investasi perumahan, investasi real estate, persepsi risiko, bisnis, pendapatan,

---

<sup>40</sup> Ramadhani dan Priyantinah, "Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Perspektif Return, dan Modal Investasi terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa di Yogyakarta", Jurnal Student UNY

pengetahuan, informasi dan motivasi. Konsep yang berkaitan dengan kepentingan dan luasnya minat investasi disebut relevansi nilai informasi investasi. Orang yang berakal mencari informasi yang berkaitan dengan keputusan yang akan diambil. Konsep utilitas menunjukkan bahwa individu adalah orang yang rasional ketika mengambil keputusan. Jadi untuk mencapai apa yang diharapkan saat berinvestasi, investor yang rasional menginginkan risiko sesedikit mungkin. Dengan kata lain, investor yang rasional juga menginginkan pengembalian setinggi mungkin untuk risiko tertentu.<sup>41</sup>

### 3. Jenis-Jenis Investasi

Investasi terbagi menjadi dua jenis yaitu investasi keuangan dan real estate. Berinvestasi pada aset riil dapat dilakukan dengan membeli aset produktif seperti pertambangan, perkebunan, pabrik, dll. Investasi dalam aset keuangan dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a. Investasi langsung adalah investasi yang melibatkan pembelian aset keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar modal, seperti saham, obligasi, opsi, dll. Investasi langsung juga dapat dilakukan di pasar uang, misalnya pada sertifikat investasi. Investasi langsung juga bisa dilakukan dengan membeli aset yang tidak untuk dijual, biasanya dari bank komersial. Dana tersebut dapat berupa tabungan dan sertifikat investasi.
- b. Investasi tidak langsung adalah investasi yang dapat dilakukan dengan membeli sekuritas dari dana investasi atau perusahaan investasi lainnya.

Dalam berinvestasi pasti akan ditemui dua hal, yaitu *return* dan risiko. Keduanya merupakan hubungan saling kontradiktif. Dalam teori investasi terdapat istilah, “*high risk high return, low risk low return.*” Risiko memiliki hubungan yang linear terhadap besarnya pengembalian, semakin besar return yang diharapkan, maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Brigham dan Gapennski (1999), berpendapat bahwa risiko merupakan untung yang diterima oleh investor lebih sedikit daripada keuntungan yang diharapkan. Dan menurut Gup (1998), risiko merupakan perbedaan return yang diharapkan. Adapun menurut Jones (1996), kemungkinan adanya return yang diterima menyimpang dari yang diharapkan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Yunita Rahmawati. “Relevansi Nilai Pengetahuan tentang Investasi dan Manfaat bagi Investor Kelompok Mahasiswa IAIN Ponorogo” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, Okt 2022

<sup>42</sup> Irwan et al, “Buku Bisnis & Investasi dalam Islam”, Febi UIN\_SU Press, Medan:2015

Risiko dalam bahasa arab disebut dengan *gharar*. Risiko juga merujuk pada sesuatu yang tidak pasti (*uncertainty*).<sup>43</sup> *Gharar* sering disamakan dengan ketidakpastian, sehingga dilarang, maka hal ini menjadi rumit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya penajaman perbedaan antara *gharar* dan sesuatu yang tidak pasti. Al – Suwailen membedakan risiko menjadi dua yaitu risiko pasif dan risiko responsif. Risiko pasif hanya mengandalkan keuntungan, contohnya *game of chance*. Risiko responsif memiliki potensi terjadi distribusi keuntungan dengan hubungan kausalitas yang logis.

Investor terbagi menjadi tiga, dalam hal menyikapi risiko. Berikut merupakan klasifikasi tersebut:

a. Pengambil Risiko (*Risk Seeker*)

Dalam kelompok ini, investor cenderung memilih investasi yang yang berisiko. Investor yang termasuk dalam golongan *risk seeker* biasanya adalah seseorang yang berani menanggung risiko. Hal itu karena investor dalam golongan ini memiliki sikap optimis yang tinggi dimasa depan.

b. Menghindari Risiko (*risk averter*)

Investor ini jika memiliki dua pilihan dengan pengembalian yang sama, maka akan memilih investasi yang tidak berisiko. Kelompok *risk averter* akan cenderung menghindari risiko dan menyukai investasi pada aset dengan pendapatan tetap. Biasanya investor golongan ini dari kalangan pensiunan yang memiliki keinginan mendapatkan keuntungan yang pasti walaupun sedikit.

c. Acuh terhadap Risiko (*risk Indifference*)

Investor dalam golongan ini cenderung acuh pada jenis investasi yang dia pilih. Investor yang hanya ikut-ikutan saja dalam melakukan pengembalian atau penjualan efek sesuai dengan gejolak pasar.<sup>44</sup>

Toleransi risiko merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah risiko dalam berinvestasi. Setiap orang yang melakukan investasi pastinya memiliki persepsi masing-masing dalam bertoleransi. Pradika Sari dan Isbanah (2019) menyatakan bahwa

---

<sup>43</sup> Inggi H. Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 50

<sup>44</sup> Adnyana, “Manajemen Investasi dan Portofolio” LPU-Unas, Jakarta Selatan:2020

investor yang memiliki tingkat toleransi kerugian yang tinggi akan mendapatkan hasil yang besar pula. Akan tetapi ada pula investor yang memiliki toleransi yang sangat kecil dan mendapatkan hasil yang relatif kecil juga.

#### **4. Proses Keputusan Investasi**

Proses ini merupakan proses yang berkesinambungan, sampai investasi terbaik bisa tercapai. Tahapan-tahapan dalam suatu proses tersebut sebagai berikut:

##### **a. Menentukan tujuan investasi**

Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan tujuan investasi, yaitu jangka pendek atau jangka panjang, serta target investasi berupa pengembalian yang hendak dicapai.

##### **b. Penentuan kebijakan investasi**

Dalam menentukan kebijakan, investor harus mengenali karakter masing-masing risiko. Hal tersebut mulai apakah seorang investor cenderung mau mengambil risiko atau justru menghindari dari risiko. Adapun banyaknya dana yang akan investor investasikan, alokasi waktu untuk memantau gejolak pasar, dan ilmu investasi yang diketahui oleh investor mengenai pasar modal.

##### **c. Pemilihan Strategi dan Aset**

Setelah memahami poin a dan b, maka akan dapat dengan mudah dibentuk portofolio yang sesuai dengan investor, yang optimal serta efisien.

##### **d. Pengevaluasian kinerja portofolio**

Tahap ini bertujuan untuk dapat menentukan ukuran kinerja portofolio yang telah dibuat, sehingga bisa melihat hasil dan menentukan apakah kinerja sudah sesuai yang diharapkan atau tidak.

#### **5. Bentuk Keuntungan dan Kerugian Investasi**

Setiap investasi di perusahaan pasar modal terdapat dua kondisi yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut, yaitu untung dan rugi. Berikut bentuk-bentuk keuntungan dalam investasi yang dilakukan di pasar modal:



- a. *Capital gain*, adalah sebuah bentuk keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan atau pembelian saham, karena penjualan mendapatkan nilai lebih tinggi daripada pembelian nilai saham.
- b. *Dividen*, keuntungan yang dibagikan untuk pemegang saham karena perusahaan mengalami keuntungan.
- c. Saham perusahaan yang mengalami kenaikan nilai seiring waktu yang berjalan dan perkembangan kinerja perusahaan. Investor akan menggunakan kenaikan nilai tersebut untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi.
- d. Saham dijaminkan ke bank agar mendapatkan kredit, yang digunakan sebagai agunan tambahan.

Setelah mengetahui bentuk keuntungan-keuntungan dalam investasi, maka ada juga kerugian dalam investasi di pasar modal. Kerugian-kerugian tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a. *Capital loss*, adalah nilai yang dihasilkan karena nilai jual lebih rendah daripada nilai belinya, sehingga investor mengalami kerugian.
- b. *Opportunity loss*, adalah nilai rugi yang didapatkan karena selisih suku bunga yang ada di deposito yang dikurangi jumlah yang didapatkan dari jumlah investasi.
- c. Kerugian yang terjadi karena perusahaan perusahaan mengalami likuidasi, yang nilai likuidasi tersebut lebih sedikit dari nilai beli saham.

Dalam industri pasar modal Syariah secara umum memiliki kesamaan dengan pasar modal konvensional, yang terdiri dari berikut:<sup>45</sup>

a. Saham Syariah

Saham syariah merupakan perusahaan yang emitennya menegakkan prinsip usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Untuk bisa dikatakan sebagai saham syariah, suatu saham tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah yaitu tidak menjalankan usaha perjudian, permintaan palsu, perdagangan yang dilarang syariat, tidak mengandung keuangan yang berbau riba, jual beli berisiko seperti judi, memperdagangkan jasa/barang haram, melakukan transaksi yang mengandung suap.

---

<sup>45</sup> <http://rudiyanto.blog.konten.co.id/2003/02/15/mengenal-macam2-investasi-pasar-modal-syariah/>

## b. Pasar Modal Syariah

Menurut undang-undang no.8 tahun 1995 tentang pasar modal, disebutkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>46</sup> Pasar modal efektif untuk pendanaan suatu perusahaan dan bagi investor yang hendak berinvestasi.

Kegiatan ekonomi di atas merupakan suatu kegiatan di pasar modal yang tergolong kegiatan muamalah. Muamalah merupakan kegiatan yang mengatur tentang hubungan jual beli. Dalam kaidah fikih, kegiatan muamalah memiliki hukum mubah atau boleh. “pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”<sup>47</sup>

Dalil kaidah fikih tersebut dimaksudkan sebagai pasar modal syariah, kegiatan jual beli di pasar modal yang kegiatannya mengandung kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Terdapat beberapa fungsi dari pasar modal syariah, antara lain:

- a. Sebagai wadah berpartisipasi dalam jual beli, sehingga memungkinkan untuk dapat memperoleh keuntungan dan mengetahui tentang risiko.
- b. Dapat menjual saham mereka di pasar modal sehingga mendapatkan likuiditas.
- c. Jika terdapat perusahaan yang hendak meningkatkan usaha yang berasal dari luar perusahaan memungkinkan mencapainya untuk dapat mengembangkan produksinya.
- d. Kinerja kegiatan jual beli akan tercermin pada harga saham.

## 6. Tipe-tipe investor

Natapura (2019) menjelaskan bahwa ada tiga tipe investor yaitu tipe intuitif, tipe emosional, dan tipe rasional. Tipe rasional cenderung spekulatif dan menggunakan analisis dalam mengambil keputusannya. Berbeda dengan investor emosional yang membuat

---

<sup>46</sup> Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal

<sup>47</sup> Himpunan peraturan tentang pasar modal syariah dan kumpulan fatwa DSN-MUI Terkait Pasar Modal syariah, 2010

keputusan berdasarkan dorongan hati yang sekadar perhitungan yang masuk akal serta hanya disertai dengan perasaan yang kuat. Investor intuitif selalu memeriksa harga pasar yang ditawarkan. Sehingga tipe investor rasional dan intuitif sangat cocok sebagai penanam modal dan berada pada tingkat yang lebih baik.

### **7. Perilaku Investor**

Perilaku investor merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh investor untuk menentukan penanaman modalnya untuk keuntungan yang lebih banyak. Perilaku investor didasari dengan pengalaman analisa gerak laju pasar. Sehingga investor memiliki analisis yang terarah untuk memutuskan sesuatu. Investor muslim memiliki sudut pandang dalam memahami hukum syariat agama yang sudah ditetapkan badan pengurus yang bergerak dibidang keuangan, seperti OJK.

### **8. Sumber Hukum Investasi**

1. QS. al-Hasyr:18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia beriman diberi isyarat untuk menyiapkan bekal yang bisa bermanfaat untuk hari esok. Hari esok yang dimaksud dalam ayat tersebut bisa berarti dua makna yaitu hari esok ketika masih hidup. Contohnya, seorang mahasiswa akan ujian besok pagi, maka di hari sebelumnya sudah harus mempersiapkan materi yang akan diujikan oleh dosennya, sehingga dia bisa mengerjakan dengan lancar dan mendapatkan nilai yang baik. Makna hari esok yang ke dua, bisa diartikan dengan hari esok ketika di akhirat. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang pasti kelak menemui Sang Pencipta. Maka selama hidup di dunia manusia harus mencari bekal sebaik-baiknya untuk menjalani kehidupan di akhirat yang kekal. Jika selama hidup di dunia manusia banyak berbuat kebaikan, maka akan mendapatkan pahala yang akan menolongnya kelak di akhirat, namun jika sebaliknya, manusia melakukan keburukan selama hidup di dunia maka kelak akan mendapatkan siksa. Maka, semua itu tergantung dari manusia itu sendiri hendak memilih amal yang mana selama masih di dunia.

## 2. QS. Yusuf: 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (49)

[Surat Yusuf: 47-49]

*Artinya: “Yusuf berkata supaya kalian bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kalian tuai hendaklah kalian biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.”*

Hikmah dari ayat tersebut adalah agar manusia menabung sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di kemudian hari. Dengan kata lain, manusia hanya bisa menebak dan meramalkan apa yang akan terjadi besok, padahal hanya Allah yang tahu pasti. Maka, perintah Nabi Yusuf seperti pada ayat di atas adalah menyimpan sebagian untuk konsumsi di masa mendatang.

### C. Investasi Syariah

#### 1. Akad-akad syariah dalam investasi

Akad diartikan sebagai mengikat di bawah hukum syariah dan memiliki konsekuensi hukum pada subjeknya. Pengertian akad sendiri adalah kesepakatan tertulis antara pihak yang mengatur hak maupun kewajiban dari masing-masing pihak berdasarkan prinsip syariah. Ada banyak pilihan kontrak yang mendukung kegiatan keuangan, komersial dan investasi di sektor riil dan nirlaba, perusahaan swasta dan publik, serta perusahaan swasta dan pemerintah<sup>48</sup>, adalah sebagai berikut:

- a. Akad musyarakah atau *syirkah* (akad persekutuan), yaitu akad antara dua pihak atau lebih (syarik) yang melibatkan modal berupa uang atau harta benda untuk tujuan berbisnis (Mas'adi 2002).

---

<sup>48</sup> Elif, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8, No.2

- b. *Muḍārabah/qirād*, yaitu kerjasama antara pemilik modal (*sahib al-mal*) dan pengelola (*muḍārib*), sehingga pemilik modal (*sahib al-mal*) mengalihkan modal dan pengelola (*mudarib*) mengelola modal dalam usaha (Suhendi 2010);
- c. *Ijarah* (sewa/jasa), yaitu perjanjian (perjanjian) antara pemberi sewa atau pemberi jasa (*mujir*) dengan penyewa atau pemakai jasa (*mustajir*) untuk mengalihkan hak pakai (manfaat) suatu objek ijarah, yang dapat berupa barang dan /atau manfaat atau jasa dalam jangka waktu tertentu setelah pembayaran sewa dan/atau upah (*ujrah*) tanpa perpindahan kepemilikan atas harta Ijarah itu sendiri;
- d. *Kafalah* adalah perjanjian antara penanggung (*kafil*/penjamin) dengan pihak yang dijamin (*makful 'anhu/aṣil*/debitur) untuk menjamin kewajiban pihak yang dijamin kepada pihak lain ( *makfullahu*/orang yang berpiutang);
- e. Wakalah adalah perjanjian antara pihak yang diberi kuasa (*muwakkil*) dengan pihak yang diberi kuasa (agen) sedemikian rupa sehingga pihak yang diberi kuasa (*muwakkil*) memberi kuasa kepada pihak yang diberi kuasa (agen) untuk melakukan perbuatan atau perbuatan tertentu.
- f. *Muqaradah/Mudharabah Funds* merupakan jenis mudharabah ekuitas di mana investor mendanai uang secara kolektif. Mereka juga bisa menjadi perjanjian investasi dan keuntungan dan risiko. Semua pihak yang terlibat dalam penanaman modal ini terikat dengan suatu Akad Syirka (Musyarakah) apabila badan usahanya berbentuk perseroan terbatas. Dan jika nanti orang lain ikut serta, dia bisa membeli saham dari pemegang saham yang ada atau membeli saham baru di perusahaan tersebut. Dana mudharabah harus diinvestasikan sesuai dengan hukum Syariah.
- g. Saham Biasa (*Common Stock*), adalah saham biasa yang dikeluarkan oleh korporasi yang disahkan oleh hukum syariah, sepanjang tidak mengandung transaksi yang melawan hukum, karena memenuhi asas keadilan di mana nisbah untung dan rugi dibagi rata.
- h. *Obligasi Muqaradah/Mudharabah* yaitu Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membiayai proyek tertentu. Sistem yang digunakan oleh obligasi muqaradah hampir sama dengan mudharabah yaitu pembagian keuntungan.

## **2. Prinsip Syariah dalam Investasi**

Asas adalah tubuh yang membentuk struktur untuk kesempurnaan sesuatu (UII 2013), sebagai lawan dari asas yang menjadi dasar atau landasan sesuatu yang di atasnya sesuatu dapat berdiri (Langgulong 1992). Prinsip syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam dalam melakukan kegiatan ekonomi dan perdagangan sesuai dengan fatwa lembaga yang berwenang

mengeluarkan fatwa di bidang syariah. Namun sebelumnya Fiqh Muamalah harus dijelaskan karena kegiatan investasi termasuk Muamalah maliyah. Prinsip Fiqh Muamalah yang disampaikan oleh Ahmad Azhar Basyir (Basyir 2000), yaitu:

- a. Pada prinsipnya, semua bentuk Muamalah adalah mubah (diperbolehkan) kecuali ada dalil yang melarangnya (yang ditentukan lain oleh Al-Quran dan Sunah Nabi) (Djazuli. A 2006); Fatwa DSN-MUI);
- b. Muamalah bersifat sukarela dan tanpa paksaan (Praja 2004);
- c. Muamalah didasarkan pada menciptakan keuntungan dan menghindari kerugian dalam kehidupan masyarakat (Sahroni 2016).
- d. Muamalah dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai keadilan, menghindari unsur aniaya, unsur *gharar* (berbahaya), dan unsur memanfaatkan kesulitan.

Selain itu, terdapat prinsip investasi syariah tertentu yang menjadi dasar bagi investor untuk berinvestasi (Aziz 2010), yaitu:

- a. tidak meminta nafkah dari bisnis ilegal, baik dari segi konten (objek) maupun prosedural (pembelian, pengolahan dan distribusi), juga tidak menggunakannya untuk tujuan ilegal;
- b. Tidak menzalimi maupun menindas (*la tazlimun wa la tuzlamun*);
- c. pemerataan pendapatan yang adil;
- d. Transaksi dilakukan atas dasar suka sama suka ('an-tarad) tanpa ada paksaan;
- e. Tidak termasuk riba, *maysir* (perjudian), *gharar* (tidak jelas), *tadlis* (menipu), *dadar* (kerusakan/kerugian), dan tidak termasuk maksiat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Islam menganjurkan investasi, tetapi ada sektor ekonomi yang tidak diperbolehkan investasi. Ada batasan tentang apa yang legal atau diizinkan, sedangkan apa yang ilegal atau dilarang. Ini untuk melindungi orang dari tindakan berbahaya. Semua transaksi pasar saham harus berdasarkan musyawarah, jelas dan transparan, informasi yang berimbang, tidak ada paksaan, tidak ada pihak yang tertindas, riba, unsur spekulatif atau perjudian (*maysir*), dan perbuatan ilegal lainnya.

Prinsip-prinsip tersebut dari sumber terpenting yaitu Al-Quran dan Sunah Nabi Muhammad SAW yang kemudian dimodifikasi oleh para ulama sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam dunia keuangan dan bisnis. Prinsip-prinsip syariah tersebut tertuang dan diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Fatwa adalah lembaga peradilan yang mengeluarkan fatwa keuangan dan

perdagangan. Fatwa DSN-MUI mengatur berbagai transaksi keuangan dan perdagangan serta investasi agar sesuai dengan hukum Syariah. Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 mengatur tentang kegiatan yang tidak diperbolehkan dalam penanaman modal, yaitu:

- a. *Maisir*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan perjudian, pemenang taruhan menerima taruhan tersebut.
- b. *Gharar*, yaitu bagian-bagian akad yang tidak pasti yang mempengaruhi baik kualitas atau kuantitas subjek akad maupun penyerahannya.
- c. Riba, peningkatan yang diperoleh melalui pertukaran barang ribawi (*al-amwal al-ribawiyyah*) dan, selain modal utang, penundaan imbalan tanpa syarat.
- d. Batil, yaitu ual beli yang bertentangan dengan rukun dan kesepakatan (ketentuan asal/ pokok dan sifatnya).
- e. *Bayi ma'dum*, yaitu berbisnis dengan barang yang bukan miliknya..
- f. *Ihtikar*, yaitu penimbunan barang kebutuhan pokok untuk dijual kembali pada saat harga naik.
- g. *Taghrir*, yaitu membohongi orang lain dengan perkataan dan perbuatan agar mereka mau berbisnis.
- h. *Ghabn*, yaitu tidak seimbang kuantitas atau kualitas dari dua barang yang dipertukarkan berdasarkan akad yang terpisah.
- i. *Talaqqi al-rukban*, yaitu memperdagangkan barang dengan harga jauh di bawah harga pasar karena penjual tidak mengetahui harga barang tersebut.
- j. *Tadlis* yaitu menyembunyikan kekurangan barang dalam kontrak untuk menipu pembeli seolah-olah tidak ada barang yang hilang..
- k. *Ghishsh*, hampir sama dengan *tadlis*, yaitu menjelaskan manfaat subjek akad dan menyembunyikan kekurangan subjek akad.
- l. *Tanajush/Najsh*, yaitu menawarkan barang dengan harga lebih tinggi kepada pihak yang tidak akan membelinya untuk menimbulkan kesan bahwa banyak pihak akan membelinya.
- m. *Dharur*, kegiatan berbahaya yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain.
- n. *Rushwah*, yaitu pemberian yang bertujuan untuk mengambil yang bukan haknya, mengoreksi yang salah dan menjadikannya benar.
- o. Maksiat dan zalim, yaitu berbahaya, tindakan memaksakan hak orang lain dan karena itu merupakan bentuk penganiayaan..

Menurut pernyataan di atas, kegiatan muamalah boleh dilakukan apapun jenisnya selama tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh syariat.

### 3. Spekulasi dan Risiko dalam Investasi Syariah

Banyak yang percaya bahwa spekulasi investasi tradisional dapat menyebabkan berbagai krisis ekonomi dunia. Menurut Esta, hal tersebut meningkatkan kesadaran investor bahwa sangat penting untuk berinvestasi secara lebih etis (Lestari 2008). Spekulasi tidak boleh ditangani dalam kasus ini, karena menimbulkan kerugian.

Dalam investasi, setiap orang memiliki motif yang berbeda. Untuk menutupi kebutuhan likuiditas, menabung untuk pengembalian yang lebih tinggi, spekulasi dan lain-lain. Demikian pula berinvestasi dalam ekonomi Islam merupakan bentuk muamalah yang sangat dianjurkan, karena harta berperan produktif dan juga bermanfaat bagi orang lain. Al-Quran melarang penimbunan (ihtikar) harta seseorang. Islam memiliki sistem ekonomi yang tujuannya adalah untuk menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan manusia..

Investasi syariah merupakan investasi dengan prinsip syariah, sektor riil maupun non riil. Maka dari itu, investasi tidak terlepas hukum-hukum Islam. Sehingga niat spekulasi pada investasi tidak diperbolehkan karena bertentangan dengan syariah. Pada dasarnya, segala bentuk usaha ekonomi tidak lepas dari unsur tidak pasti. Oleh karena itu, memilih melakukan spekulasi dalam menentukan pilihan investasi usahanya terlepas kerugian. Unsur tidak pasti tersebut disebut dengan *gharar*.

Secara fungsional, *gharar* dimaknai sedemikian rupa sehingga kedua belah pihak tidak memiliki kepastian tentang barang dagangannya, maupun kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahannya, sehingga ada pihak yang merasa haknya telah menimbulkan kerugian, sengketa, dan lain-lain. antara pemangku kepentingan. Namun, larangan *gharar* berlaku untuk transaksi mawadah (bisnis), bukan transaksi *tabarru* (sosial). Namun, *gharar* yang disebutkan dalam bab ini adalah bagian yang tidak pasti dari keuntungan atau kerugian bisnis dan investasi.

Dalam perkembangannya *gharar* dibagi menjadi dua (dua) kategori yaitu *gharar berat* dan *gharar ringan* (Sahroni 2016). *Gharar* terlarang adalah *gharar Berat*. Jenis *gharar* ini dilarang karena pada dasarnya ada unsur-unsur gelap yang dapat dihindari dan bila unsur-unsur tersebut ada maka akan terjadi perselisihan dan permusuhan. Sedangkan *gharar ringan* diperbolehkan karena *gharar* jenis ini tidak mungkin atau sangat sulit dihindari dalam transaksi. Sehingga keberadaannya dipahami sebagai tradisi komersial dan *gharar* ini tidak merugikan pihak mana pun. Dalam praktiknya, *gharar ringan* ditemukan saat membeli apartemen, tetapi fondasi rumah tidak terlihat, jumlah hari dalam sebulan tidak pasti, dll.



#### **D. Instrumen Pasar Modal Yang Diharamkan**

Terdapat beberapa jenis instrumen pasar modal yang syariat Islam haramkan adalah sebagai berikut:

1. Saham Istimewa (*Preffered Stock*), terdapat dua karakteristik pada saham ini, sehingga diharamkan oleh syariat Islam, yaitu:
  - a. Adanya keuntungan tetap (*pre-determinant revenue*), hal ini termasuk riba oleh kalangan ulama.
  - b. Pemilik saham mendapatkan hak istimewa.

#### 2. *Forward Contract*

*Forward contract* dilarang karena semua pembelian dan penjualan utang (hari demi hari/hutang) melibatkan pembayaran perdagangan, sementara transaksi pembelian dan penjualan diselesaikan sebelum tanggal jatuh tempo.

#### 3. *Option*

*Option* adalah hak untuk membeli dan menjual komoditas yang tidak disertai aset atau properti yang mendasarinya. Perdagangan opsi di mana opsi (termasuk futures) mengandung *gharar* (unsur curang) dan *maysir* (perjudian).

##### a. Jenis *option*

- 1) *Option call*, mengotorisasi pembelian saham dengan harga yang telah ditentukan sebelum tanggal tertentu.
- 2) *Option put*, Memberi pembeli hak untuk menjual aset dasar dengan harga yang telah ditentukan pada atau sebelum tanggal yang telah ditentukan. Pengambil harga harus menyerahkan saham yang mendasarinya saat mereka menggunakannya.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Galeri Investasi BEI UIN Walisongo Semarang**

##### **1. Sejarah**

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah sosialisasi pasar modal dengan kalangan akademisi. Galeri Investasi BEI memiliki konsep 3-in-1, yaitu kerjasama antara BEI, perguruan tinggi dan perusahaan efek. Konsep ini seharusnya menghadirkan pasar modal tidak hanya dari sudut pandang teoretis tetapi juga dari sudut pandang praktis. Kedepannya, dengan adanya galeri investasi BEI yang menyediakan informasi secara realtime untuk mempelajari cara menganalisis aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan untuk menguasai ilmu dan praktek beroperasi di pasar modal.

Pasar Modal merupakan salah satu mata kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan mata kuliah wajib di Fakultas Ekonomi Islam UIN Walisongo. Mirip dengan bank yang memiliki laboratorium perbankan kecil untuk operasionalnya, pasar modal membutuhkan Galeri Investasi BEI untuk mempraktikkan pasar modal. Jumlah mahasiswa jurusan ekonomi Islam cukup tinggi. Oleh karena itu, praktik operasi pasar sangat diperlukan. Selain itu, banyak perguruan tinggi di Semarang yang bekerjasama mendirikan galeri investasi. Selain itu, UIN Walisongo membuat showroom investasi BEI dengan menggandeng perusahaan sekuritas yang kepala departemennya memilih BNI Sekuritas. Setelah semua syarat terpenuhi. Galeri Investasi BEI UIN Walisongo resmi didirikan pada tanggal 26 Mei 2010. Kemitraan dilakukan setiap 5 tahun sekali, baik dengan perusahaan yang sama maupun dengan perusahaan yang berbeda. Setiap galeri investasi di Semarang dikelola oleh sekelompok mahasiswa anggota Kelompok Riset Pasar Modal (KSPM). Selama ini, manajemen Galeri Investasi, termasuk fakultas, bertanggung jawab memantau dan mendukung KSPM untuk memastikan riset pasar modal berjalan sesuai rencana. Selain itu juga mengelola investasi fakultas, yaitu pengelolaan investasi beberapa investasi fakultas melalui fakultas.<sup>49</sup>

##### **2. Nama dan Alamat**

###### **1. Nama**

---

<sup>49</sup> Galeri Investasi BEI Walisongo, dalam <https://rdis.idx.co.id/id/about-us>

Nama dari lembaga dalam penelitian ini yaitu Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) UIN Walisongo Semarang

## 2. Alamat

Alamat Galeri BEI UIN Walisongo yaitu terletak di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kampus III UIN Walisongo Semarang. Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Semarang (50185), tepatnya di laboratoriu FEBI.

## 3. Visi, Misi, dan Motto

### 1. Visi

Menjadi center of education informasi pasar modal di UIN Walisongo Semarang.

### 2. Misi

a. Menyediakan akses data dan informasi terkait pasar modal

b. menjadi pusat rujukan bagi para peminat dan pelaku pasar modal, dan turut serta aktif melaksanakan program edukasi, sosialisasi, diskusi, dan seminar terkait pasar modal.

### 3. Motto

Idealis tapi Realistis.

## 4. Produk

Produk yang ditawarkan oleh Galeri Investasi BEI UIN Walisongo yaitu saham syariah. Target dari Galeri Investasi BEI UIN Walisongo adalah mahasiswa, sehingga produk yang tepat adalah saham syariah yang relatif lebih murah.

## 5. Struktur Organisasi

Galeri investasi BEI UIN Walisongo memiliki struktur kepengurusan yang setiap lima tahun sekali mengalami regenerasi, hal itu bertepatan dengan perubahan kerjasama dengan perusahaann sekuritas. Struktur kepengurusan Galeri Investasi BEI UIN Walisongo adalah sebagai berikut:

Pengarah : Direktur Utama BEI

Rektor UIN Walisongo  
 Presiden Direktur BNI *Security*

Penanggung jawab : Dekan FEBI UIN Walisongo Semarang  
 (Dr. H. Imam Yahya, M. Ag.)  
 Pengelola Galeri Investasi BEI UIN Walisongo  
 (Hari Prabowo)

Pembina : Dr. H. Ali Murtadlo, M. Ag  
 Dr. H. Khoirul Anwar, M. Ag  
 Dr. H. Wahab, MM  
 Dr. H. Mohammad Saifullah, M. Ag  
 Rahman el Junusi, SE., MM  
 H. Maksum, M. Ag

Ketua Galeri Investasi: Dr. Ari Kristin prasetyoningrum, M. Si

Sekretaris : Fajar Aditya, S. Ps, MM

Bendahara : Heny Yuningrum, SE., M. Si

Devisi Marketing : Suwanto, MM  
 Zuhdan Adi Fataron, MM  
 Johan Arifin, S. Ag., MM  
 Mujiharto, S.E  
 Sukroni

Dev. Pendidikan : Ratno Agriyanto, S.Pd, S.E, M. Si  
 Dessy Nur Farida, SE., M.Si  
 Dr. H. Ahmad furqon, Lc., MA

Dev. Penelitian : Muhammad Fauzi, SE., MM  
 Supangat, M. Hum  
 Wasith, M. E. I

Dev. Perpustakaan : Dr. H. Nor Huda, M. Ag  
 Raden ArfanR, M. Si  
 Cita Sary dja'akum, S.H.I., M.e. I

Terdapat pula struktur Kepengurusan KSPM UIN Walisongo Semarang:

Pengurus Harian

Ketua Umum : Syauqi Abid R  
Wakil Ketua Umum : Risalatul Muawwanah  
Sekretaris I : Eka Dian Marta  
Sekretaris II : Erika Sekti Andira  
Bendahara I : Risyah Dwi N  
Bendahara II : Destria Putri

Devisi Human Resources & Devalopmment

Ketua : Latip Atun Maisaroh  
Sekretaris : Nada Nasywa S.  
Bendahara : May Elsha Putri  
Anggota : Zumarotul Ulya  
Tasya Kurnia Yulia  
Khoirinanda Ikaputri  
Dewi Iraka

Devisi Investment

Kepala : Gilang Nanda R  
Sekretaris : Valentina Naimatul  
Bendahara : Winda Amanda  
Anggota : Aditya Okta P  
M. Adis Mahsun  
M. Alwi Kautsar  
M. Ulil Azmi

Devisi Krestive Media

Ketua : Anisa Putri Aprilia  
Sekretaris : Hani Darayani Inasa  
Bendahara : Khilya Aniqotu  
Anggota : Nikmah Rina  
                  : Zaenal Ikhwan  
                  : Mukhamad Firdian

#### Devisi Marketing & Communication

Ketua : Fidansa Rizki A  
Sektretaris : Silvina Khoirun N  
Bendahara : Nur Hafidhoh  
Anggita : Sri Ayu Setyo  
                  : Aqib Umar  
                  : Ananda Rizki Akbar

#### Devisi Ivent

Ketua : Andika Iswara  
Sekretaris : Siti Nikmatul Aula  
Bendahara : Eka Noviana  
Anggota : Nailina Fauziah  
                  : Aditya Muhammad Daffa  
                  : M Niam  
                  : Ahmad Roifush S

#### Devisi Production

Ketua : Nafisatul Zahwa  
Sektretaris : Novita Suci R  
Bendahara : Nik Maturofiah  
Anggota : Risma Amalia Putri

Puji wulandari

Lutfiatul Khoiriah

## 6. Agenda

*Opening Account* yang merupakan agenda penting dari lembaga ini, karena kegiatan ini termasuk kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh calon investor untuk membuat akun di perusahaan sekuritas. Persyaratan untuk mengikuti agenda ini yaitu: fotokopi KTP, KTM, KTP orang tua, Rekening bank, dan materai. Tahapan kegiatan ini dimulai dari mengisi formulir pendaftaran hingga calon investor mendapatkan email sehingga siap untuk transaksi jual beli.

Agenda selanjutnya yaitu diskusi. Ketua KSPM 2023 memaparkan bahwa diskusi dilakukan dua kali dalam satu bulan. Biasanya, diskusi diikuti oleh anggota Galeri Investasi serta anggota KSPM Walisongo. Pemateri yang ditunjuk dari anggotanya sendiri, sehingga melatih mental serta kefasihan lisan. Tema yang diusung juga berbeda pada setiap pertemuan diskusi. Hal ini untuk meningkatkan informasi kepada audiens mengenai investasi pasar modal.<sup>50</sup> Diskusi ini dilakukan secara bergantian oleh setiap divisi. Berikut tugas-tugas divisi:

### 1) Divisi Human Resource & Devalopment (HRD)

Tugas divisi ini yaitu mengadakan makrab dan open recruitment, diskusi mengenai pasar modal, melakukan pelatihan dan praktik saham, mengadakan sekolah pasar modal, workshop, dan TIANSA.

### 2) Divisi Marketing

Tugas dari divisi marketing yaitu sebagai pengamat untuk menganalisis seberapa besar minat mahasiswa pada investasi. Mempromosikan agenda-agenda KSPM, yaitu salah satunya dengan mengelola media promosi. Soialisasi mengenai pasar modal dalam lingkup UIN Walisongo.

### 3) Divisi Production

Tugas divisi ini yaitu merapikan buku serta aset-aset yang dimiliki oleh organisasi. Juga menuliskan karya ilmiah dan membuat buletin. Selain itu juga mencetak KTA, membuat almamater, juga pin untuk anggota.

### 4) Divisi Finance & Investment

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Syauqi Abis Selaku ketua KSPM UIN Walisongo Periode 2023

Tugas dari divisi ini yaitu mengurus iuran kas pengurus juga anggota, donatur, juga membuat buku catatan pembukaan rekening.

#### 5) Divisi Public Relation

Tugasnya yaitu factory visit, berkunjung ke IDX Semarang, BNI Sekuritas, serta menjalin keakraban antar anggota, pengurus, alumni, serta pembina.

Selain Diskusi, agenda yang dilakukan adalah sosialisasi pasar modal. Agenda ini dilaksanakan dengan mengadakan seminar dan juga ekspo. Untuk praktiknya, ada yang namanya agenda belajar trading yang dilakukan di laboratorium galeri investasi. Dalam agenda ini para investor pemula akan diajarkan berbagai hal mengenai investasi.

## **B. Literasi Keuangan Syariah**

### **1. Ketua KSPM Walsiongo**

Galeri investasi BEI yang terletak di fakultas FEBI di bawah naungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam, dan di galeri investasi tersebut terdapat yang mengelola yaitu sebuah organisasi yang memiliki nama kspm atau organisasi studi pasar modal. Kspm sendiri dibentuk pada tahun 2011. Zaman dahulu belum ada fakultas ekonomi, sehingga kspm berdiri duluan di bawah naungan fakultas Syariah. Kurang lebih Galeri Investasi sudah berdiri selama 12 tahun. Untuk kspm sendiri keadaan investor pada saham Syariah tidak banyak, dan yang diketahui oleh ketua kspm ada kurang dari tiga.<sup>51</sup>

Syauqi Abid, ketua kspm periode 2023 mengaku bahwa dirinya juga terjun dalam invest keuangan syariah akan tetapi dia juga inves di keuangan konvensional jadi Adit memiliki beberapa akun untuk berinvestasi tidak hanya di syariah akan tetapi juga di lingkup konvensional adik akui tidak banyak yang investasi di keuangan syariah kebanyakan mahasiswa berinvestasi di keuangan konvensional untuk datanya kalau di kspm sendiri ternyata belum ada data secara spesifik terkait adanya investor di keuangan syariah atau di keuangan konvensional.<sup>52</sup>

Visi KSPM UIN Walisongo yaitu kspm menjadi pusat informasi publikasi pelatihan keterampilan dan sertifikasi profesi di UIN Walisongo. Untuk misinya, *pertama* meningkatkan SDM pengurus sebagai anggota. *Kedua*, menciptakan sistem regenerasi yang baik untuk tatanan kepengurusan. *Ketiga*, rekonstruksi dan revitalisasi

---

<sup>51</sup> Syauqi Abid, wawancara di Semarang pada Jum'at 13 Juli 2023

<sup>52</sup> Syauqi Abid, wawancara....



program kerja. *Keempat* optimalisasi peran setiap fungsi kepengurusan. *Kelima* mengelola skill dan kreativitas anggota dalam mengelola rekening efek dan mengarahkan pada kepemimpinan lisensi profesi pasar modal. *Keenam* memperluas dan mengoptimalkan stage holding yang ketujuh konsultan investasi di lingkup UIN Walisongo Semarang.<sup>53</sup>

Strategi dan teknik untuk menarik minat mahasiswa dalam berinvestasi oleh kspm yaitu melakukan rekrutmen anggota baru melalui pamflet yang disebarluaskan melalui media sosial untuk mempromosikan bahwa di dalam urine Walisongo itu terdapat lembaga yang membantu mahasiswa dalam mengakses informasi mengenai investasi. Selain itu terdapat diskusi atau kajian mengenai investasi yang rutin diselenggarakan setiap dua minggu sekali. diskusi itu merupakan salah satu program kerja dari anggota kspm untuk meningkatkan pengetahuan anggota maupun non anggota mengenai keuangan dan investasi. Selain diskusi juga ada seminar workshop dan lain sebagainya untuk memberikan fasilitas kepada mahasiswa UIN Wali songo agar dapat berkembang pengetahuannya dan melek finansial. Untuk pematerinya sendiri diambil dari pengurus sendiri untuk melatih public speaking serta keberanian sedangkan untuk seminar workshop dan lain-lain biasanya mengambil dari luar entah itu dosen ataupun tokoh-tokoh akademisi yang sudah berpengalaman. Biasanya kami mengundang dari sekuritas kita sendiri yaitu indopremier atau berusaha efek Indonesia.<sup>54</sup>

## **2. Investor Indopremier**

Misbahul Ulum, tertarik dan sedang dunia bisnis, investasi, dan Start Up. Ulum saat ini menjadi investor retail di Indopremier, Lender di ALAMI SHARIAH, AMARTHA mengatakan bahwa sejauh ini masih biasa saja dengan keuangan syariah. Menurutnya, belum banyak orang yang paham dan peduli tentang literasi keuangan Syariah, akhirnya banyak yang terjebak pada investasi bodong yang berkedok Syariah, seperti investasi kaveling Syariah dan kebun kurma yang memakan banyak korban. Harusnya Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah yang dibentuk pemerintah Bersama dengan Lembaga keuangan Syariah dan perguruan tinggi Islam, bersinergi untuk memberikan edukasi keuangan Syariah kepada masyarakat, agar tidak buta

---

<sup>53</sup> Syauqi Abid, *wawancara....*

<sup>54</sup> Syauqi Abid, *wawancara....*

finansial. Edukasi tidak cukup sekedar kampanye dari seminar ke seminar, tapi harus turun langsung ke masyarakat kelas bawah.<sup>55</sup>

Misbahul Ulum mengatakan bahwa alasannya berminat berinvestasi karena investasi bisa memberikan tambahan pemasukan dan bisa membuat aset (*paper asset*) berkembang. Ulum mengaku telah berinvestasi sejak tahun 2020, awal investasi di equity *crowdfunding* (akseleran), *Peer To Peer Landing* untuk UMKM (Amartha) dan *Peer To Peer Landing Syariah* (Alami Sharia). Sejak 2021 mulai investasi di saham dengan broker Indopremier. Ulum lebih banyak investasi di *Peer To Peer Landing Syariah* Alami. Karena unit bisnis yang ditawarkan (tempat investasi) sudah diseleksi secara tepat dan halal, akadnya juga dijalankan dengan akad Syariah. Selain itu, risiko kegagalan investasinya juga cukup kecil (TKB 90 = 98%). Hal itu membuatnya suka investasi di Platform *Peer To Peer* dan memilih jenis investasi berbasis *Invoice Financing*. Karena pembiayaan/investasi yang diberikan digunakan untuk modal kerja untuk jenis pekerjaan yang sudah jelas pemberi kerjanya.<sup>56</sup>

Pengetahuan tentang investasi yang dimiliki oleh Misbahul Ulum didapatkan dari media sosial, namun untuk memutuskan berinvestasi Ulum selalu belajar secara detail agar mendapatkan informasi secara jelas tentang jenis investasi yang akan dia menjadi pilihan. Ulum juga memberikan ide untuk memulai investasi. Saat investasi yang harus dipersiapkan adalah uang, identitas dan akun bank, dan yang paling penting adalah semangat untuk terus belajar dan mencari informasi yang akurat. Tak kalah penting yang diperhatikan adalah mental harus siap, siap untuk rugi, siap untuk menyisihkan (bukan menyisakan) uang untuk investasi dan siap untuk tidak tergoda dengan arus yang sedang *hype*, agar terhindar dari FOMO (perasaan cemas).<sup>57</sup>

Dana yang dialokasikan Misbahul Ulum untuk berinvestasi dulu, karena Ulum merupakan seorang karyawan yang punya gaji bulanan, alokasi dana sekitar sekitar 25% dari gajinya untuk investasi. Jika ditotal, saat ini dana investasi yang Ulum jalankan sekitar 40% dari total aset yang dia miliki. Hal yang menarik yang pernah dialaminya ketika berinvestasi yaitu mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Ketika Pandemi covid-19, Ulum mempelajari analisis dari beberapa *financial planner*, dan akhirnya

---

<sup>55</sup> Misbahul Ulum. *Wawancara*. Semarang, 25 Mei 2023 M/ 5 Dzulqa'dah 1444 H

<sup>56</sup> Misbahul Ulum, *Wawancara....*,

<sup>57</sup> Misbahul Ulum, *Wawancara....*,

memutuskan untuk membeli saham di sektor Farmasi (jamu), 6 bulan berikutnya mendapatkan untung cukup besar, dan sebagian dijual dan sisanya dibiarkan sampai saat ini. Cara Ulum dalam mendapatkan minimal kegagalan/kerugian dalam berinvestasi yaitu selalu riset terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk investasi, dan menempatkan dana di banyak instrumen investasi. Dampak dari pengetahuan mengenai investasilah yang mempengaruhi Ulum dalam berinvestasi. Secara personal dia mengaku tidak ada yang mempengaruhinya dalam membuat keputusan berinvestasi, namun karena selalu membaca analisis dari *Financial Planner* dan Lembaga riset keuangan sebelum benar-benar berinvestasi di satu jenis instrumen.<sup>58</sup>

Investasi yang dilakukan oleh Misbahul Ulum sebagian sudah sesuai syariah, yaitu di *Peer To Peer Landing* Syariah, namun sebagian masih menggunakan layanan konvensional. Akan tetapi Ulum tentu, mengalokasikan pendapatan investasinya untuk kebutuhan ukhrawi selain untuk kebutuhan duniawi yang paling wajib tentu zakat. Selebihnya alokasi mingguan saja, setiap hari Jumat. Menurut Misbahul Ulum, secara filosofis dan teologis investasi yang paling menguntungkan tentu amal saleh, dan sedekah kita di jalan Tuhan. Namun, jika dihitung dari sisi ekonomi, jenis investasi yang paling menguntungkan adalah investasi dalam bentuk penyertaan modal di suatu bisnis tertentu, hanya saja risikonya sangat besar. Sehingga menurut Misbahul Ulum investasi yang cukup aman dan hasilnya juga lumayan adalah penempatan dana di *Peer To Peer Landing* dengan memilih jenis *Invoice Financing*. Hasilnya bisa sekitar 12% per-tahun, lebih besar dari deposito yang hanya sekitar 5% per-tahun.<sup>59</sup>

### 3. Investor BNI Syariah

Muhammad Fahrur Rozi sebagai mahasiswa ekonomi Islam yang merupakan salah satu jurusan pada Fakultas ekonomi dan bisnis Islam, berminat melakukan investasi karena memiliki pasive income. Rozi telah melakukan investasi selama enam bulan di Bank BNI Syariah. Rozi mengakui alasannya mengapa memilih untuk memutuskan untuk berinvestasi di sekuritas tersebut, yaitu karena statistik di bank BNI Syariah cukup baik. Rozi berinvestasi melalui reksa dana.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Misbahul Ulum. *Wawancara....*,

<sup>59</sup> Misbahul Ulum. *Wawancara....*,

<sup>60</sup> Muhammad Fahrur Rozi. *Wawancara di Semarang pada Jum'at 13 Juli 2023*

Pengetahuan investasi yang dimiliki oleh Rozi didapatkan melalui membaca dan selalu belajar melalui konten youtube serta media lainnya. melalui lingkungan kampus yang mendukung untuk mencari tau tentang investasi karena adanya lembaga yang telah disediakan untuk memberikan edukasi mengenai financial. Rozi menyatakan bahwa perlu diperhatikan oleh para investor saat melakukan investasi yaitu keuntungan serta pengembalian. Hal itu karena mahasiswa masih pada tahap belajar untuk memperhatikan betul bagaimana naik turunnya nilai yang diinvestasikan.<sup>61</sup>

Rozi mengalokasikan sepuluh persen pendapatannya untuk berinvestasi. Menurutnya satu-satunya cara untuk meminimalisir kerugian saat berinvestasi yaitu dengan mengamati dan selalu belajar dengan baik, karena keputusan untuk berinvestasi rozi ambil dengan tanpa pengaruh dari siapapun, atau dengan keputusannya sendiri, sehingga hal ini membuat dirinya terpacu untuk mempelajari investasi dengan serius. Rozi masih meyakini bahwasannya saham adalah investasi terbaik untuk saat ini. Begitupun saham syariah, karena menggunakan prinsip syariah sehingga lebih islami.<sup>62</sup>

#### **4. Investor Saham Syariah**

Usmiyati merupakan mahasiswa UIN Walisongo yang berfokus pada bidang akuntansi syariah. Usmiyati berminat untuk berinvestasi karena untuk mempersiapkan dana di hari tua nanti, sehingga jalan yang diambil untuk merealisasikannya adalah investasi. Sudah dua tahun Usmiyati memutuskan untuk menjadi investor. Investasi saham menurutnya sangat bagus karena memiliki tingkatan fundamental yang baik.<sup>63</sup>

Setiap investor pasti memiliki tantangan. Terdapat banyak pilihan, yaitu akan mengambil risiko yang rendah atau yang tinggi. Usmiyati tipe seseorang yang memiliki kesukaan untuk berani menanggung risiko, karena menurutnya semakin tinggi tingkat risikonya, maka pengembalian yang akan dia dapatkan akan semakin tinggi pula. Pastinya sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, Usmiyati menggali informasi mengenai investasi, sekuritas, dan apapun yang dianggapnya penting sebelum terjun menjadi investor. Kegiatan sekolah pasar modal di KSPM, diskusi dan webinar

---

<sup>61</sup> Muhammad Fahrur Rozi. *Wawancara....*

<sup>62</sup> Muhammad Fahrur Rozi, *wawancara....*

<sup>63</sup> Usmiyati. *Wawancara di Semarang pada Jum'at 13 Juli 2023*

selalu diikutinya demi membekali diri dengan sebanyak-banyaknya tentang ilmu investasi.<sup>64</sup>

Selama berinvestasi, Usmiyati selalu memantau aset yang telah diinvestasikannya, hal ini untuk meminimalisir adanya kerugian dan mengoptimalkan keuntungan. Sebagai mahasiswa tentunya masih dalam tahap belajar, sedikit tapi mengelolanya dengan serius merupakan suatu usaha untuk tetap berani mencoba hal baru, seperti investasi. Usmiyati mengaku telah mengalokasikan pendapatan setiap bulannya untuk berinvestasi. Pandangan Usmiyati sendiri mengenai investasi syariah adalah investasi yang halal dan terhindar dari unsur riba, karena telah memenuhi syariat agama Islam.<sup>65</sup>

## **5. Investor saham di ajaib dan Ipot**

Puji Wulandari wulandari merupakan seorang mahasiswa angkatan 2021 yang mengambil program studi akuntansi syariah di Universitas UIN Walisongo Semarang. Untuk menambah peluang dalam menghasilkan uang, Puji menggunakan investasi sebagai alternatif untuk menghasilkan uang. Puji telah satu tahun menekuni dunia investasi, yaitu investasi saham di ajaib dan Ipot. Alasan mengapa memilih investasi tersebut yaitu karena fiturnya mudah untuk digunakan.<sup>66</sup>

Untuk mempersiapkan diri menjadi investor muda, Puji melakukan kegiatan rutin yaitu mengikuti UKM di kampus dan aktif mengikuti kajian, diskusi, serta foerum-forum yang membahas mengenai pasar modal. Selain ilmu yang memadai, hal yang perlu dipersiapkan untuk berinvestasi menurut Puji yaitu modal yang cukup. Puji mengaku untuk awal berinvestasi, dia menyisihkan uang seratus ribu rupiah setiap bulannya. Dia mengaku senang ketika mendapatkan cuan dari hasil investasi, sehingga membuatnya semakin tertarik untuk melakukan investasi.<sup>67</sup>

Puji tidak hanya melakukan investasi di satu perusahaan saja, akan tetapi dua atau lebih. Hal itu dia lakukan untuk meminimalisir kerugian atau kegagalan dalam usahanya. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya ke suatu perusahaan tentu Puji mencari tahu tentang perusahaan tersebut, melalui sosial media maupun dari pengalaman dari teman-temannya. Selain investasi di saham syariah, Puji sebenarnya juga tertarik

---

<sup>64</sup> Usmiyati. *Wawancara....*

<sup>65</sup> Usmiyati. *Wawancara....*

<sup>66</sup> Puji Wulandari. *Wawancara di Semarang pada 13 Juli 2023*

<sup>67</sup> Puji Wulandari. *Wawancara....*

investasi di tambang, menurutnya investasi di bidang tambang paling menguntungkan. Mengenai pengetahuan keuangan syariah, Puji memiliki pandangan bahwa investasi syariah merupakan investasi di perusahaan yang dalam bisnisnya menggunakan atau sesuai dengan prinsip syariah. Manfaat yang Puji dapatkan menurutnya saat menggunakan layanan prosuk investasi syariah yaitu lebih aman.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Puji Wulandari. *Wawancara....*

## BAB IV PEMBAHASAN

### **A. Analisis Literasi Keuangan Syariah Bagi Investor Saham Syariah: Studi Kasus di Galeri Investasi BEI UIN Walisongo Semarang**

Salah satu tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 adalah untuk memberikan edukasi dan perlindungan konsumen, menurut Pasal 4 UU OJK, yang menyatakan bahwa tujuan pembentukan OJK adalah untuk melindungi kepentingan masyarakat dan konsumen. Selain itu, menurut Pasal 2 a UU OJK, salah satu cara untuk mencegah kerugian konsumen dan masyarakat adalah dengan memberikan informasi dan pelatihan kepada konsumen. Dengan demikian Otoritas Jasa Keuangan memiliki kewajiban untuk mendorong masyarakat Indonesia untuk lebih mengenal dan mengetahui literasi keuangan, termasuk untuk para investor. OJK menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*).<sup>69</sup>

#### 1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan literasi keuangan syariah merupakan suatu informasi yang disadari dan bermanfaat dalam hal ekonomi bagi pemiliknya. Untuk mencapai *financial freedom*, seseorang harus memiliki bekal pengetahuan cara mengelola keuangan yang baik dan benar sesuai syariah Islam, terutama yang paling mendasar adalah memahami cara pengelolaan keuangan pribadi. OJK literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 8,19 persen pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan menjadi 9,14 persen pada tahun 2022. Itu artinya, hanya sembilan dari seratus orang yang memahami dan memiliki pengetahuan literasi keuangan.

Masih banyak masyarakat yang belum paham dan memiliki kepedulian terhadap literasi keuangan syariah, akhirnya banyak yang terjebak pada investasi bodong yang berkedok Syariah, seperti investasi kaveling Syariah dan kebun kurma yang memakan banyak korban. Dalam detik finance dijelaskan bahwa PT. Kampoeng Kurma menawarkan investasi dengan cara menjual kavling yang nantinya akan ditanami kebun kurma, dan hasilnya kelak akan dibagikan kepada sang pemilik kaveling. PT. Kampoeng Kurma tersebut mengambil ketertarikan korban untuk berpartisipasi dengan memanfaatkan konsep berlabel syariah, serta menggunakan nama-nama tokoh-tokoh agama untuk lebih meyakinkan, seperti Syekh Ali

---

<sup>69</sup> OJK, “ Proceeding focus group discussion Core Competencies On Financial Literacy For Adults”, Bidang Edukasi dan Perkembangan Konsumen Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, Semarang: Okt. 2015

Jaber dan Ustaz Arifin Ilham. Akan tetapi pada 2019 diketahui bahwa tidak ada satu pun kaveling yang ditanami pohon kurma dan seluruh dana investor tidak kembali.<sup>70</sup>

Dari kasus di atas, maka sangat perlu pengetahuan mengenai keuangan syariah dan lembaga-lembaga keuangan syariah yang memiliki hak resmi serta diawasi oleh OJK. Misbahul Ulum mengatakan bahwa harusnya Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah yang dibentuk pemerintah Bersama dengan Lembaga keuangan Syariah dan perguruan tinggi Islam, bersinergi untuk memberikan edukasi keuangan Syariah kepada masyarakat, agar tidak buta finansial. Edukasi tidak cukup sekedar kampanye dari seminar ke seminar, tapi harus turun langsung ke masyarakat kelas bawah.

Di dalam keuangan syariah sesuai fatwa DSN-MUI No. 80/DSN- MUI/III/2011 terdapat aktivitas yang tidak dibolehkan dalam investasi yaitu *Gharar*. *Gharar* yaitu unsur tidak pasti dalam suatu akad, baik mengenai kualitas, atau kuantitas objek akad maupun mengenai penyerahannya. Akan tetapi dalam kasus tersebut, seseorang hanya cenderung tertarik pada label syariah tanpa menganalisis unsur tidak pasti di dalam transaksi. Hal itu merupakan akibat dari tidak paham mengenai literasi keuangan syariah.<sup>71</sup>

Di dalam penelitian Dewi Nur Latifah (2019), sebagian besar masyarakat belum mengetahui istilah-istilah keuangan syariah yang sebagian besar menggunakan bahasa arab, sehingga sulit untuk mengingat dan memahaminya. Rozi menyebutkan bahwa sebagai seorang muslim harus memperhatikan betul keuangannya. Dari mana uang tersebut dihasilkan dan uang yang keluar. Usmiyati sebagai investor saham syariah juga tidak banyak mengetahui keuangan syariah dan apa saja yang ada di dalamnya. Menempatkan dana untuk investasi ke perusahaan yang terpercaya yang berbasis syariah merupakan suatu implementasi bahwa muslim juga harus mengaplikasikan di dalam kehidupan. Jadi, keuangan syariah dalam pandangan Usmiyati adalah mengelola dan memanfaatkan keuangan tidak hanya untuk kebutuhan di dunia, tetapi juga memperhatikan syariat agama agar mendapatkan berkah dan rida-Nya. Begitu pula investasi yang dilakukan oleh Misbahul Ulum yang sebagian sudah sesuai syariah, yaitu di *Peer To Peer Landing* Syariah, namun sebagian masih menggunakan layanan konvensional.

Fahrur Rozi sebagai investor saham di BNI Syariah belum mengetahui banyak mengenai literasi keuangan. Dalam Jurnal Iqtishad dijelaskan beberapa faktor literasi keuangan syariah yang rendah yaitu sebagaimana penelitian Dewi Nur Latifa bahwa istilah-istilah Arab yang ada dalam keuangan syariah menjadi alasan masalah tersebut terjadi. *Kedua*, belum ada

---

<sup>70</sup> Danang Sugianto, "Investasi Bodong Kampoeng Kurma Manfaatkan Syekh Ali Jaber dan Momen 212" dalam <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4780322/investasi-bodong-kampoeng-kurma-manfaatkan-syekh-ali-jaber-dan-momen-212>

<sup>71</sup> OJK, "Pasar Modal Syariah" dalam <https://OJK.go.id>



gerakan masif untuk mempromosikan keuangan syariah secara langsung dan berkesinambungan. *Ketiga*, peran ustaz dan ulama masih belum maksimal dan masih terbatas kalangan akademisi. *Keempat*, terbatasnya tokoh dan pakar keuangan syariah untuk menjadi tenaga edukasi masyarakat seputar keuangan syariah. *Kelima*, institusi pendidikan Islam belum sepenuhnya mempromosikan produk keuangan syariah. *Keenam*, ormas Islam masih kurang mendukung gerakan literasi keuangan syariah.

## 2. Keterampilan (skill)

Setelah memiliki pengetahuan akan keuangan, seseorang cenderung mengaplikasikan ilmu yang dia miliki di realitas kehidupannya. Menurut Pradana (2021), dalam membuat suatu keputusan keuangan atau investasi, hal yang penting sebagai dasar dalam literasi keuangan adalah mengetahui akan risiko dari produk keuangan tersebut. Tanpa ada pengetahuan risiko dari produk keuangan maka seseorang dapat ditimpa kerugian yang besar jika hanya mengandalkan informasi dan terjebak dalam titik acuan mereka (*reference point*). Seseorang akan memikirkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang tempat di mana seseorang tersebut terjun dalam melakukan keputusan keuangan. Pada data yang dihasilkan saat pengumpulan data melalui wawancara, para investor memiliki cara yang berbeda-beda dalam menekan adanya risiko saat melakukan investasi. Sebelum memutuskan investasi, para calon investor perlu mencari tau perusahaan tersebut mengenai laporan keuangannya, *corporate actionnnya*, kinerja karyawannya.<sup>72</sup> Begitu pula Puji sebagai investor Saham di ajaib sebelum berinvestasi di tempat tersebut melihat terlebih dahulu laporan neraca tahunannya. Sedangkan cara Ulum dalam menghindari kegagalan atau kerugian dalam berinvestasi yaitu selalu riset terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk investasi, dan menempatkan dana di banyak instrumen investasi.

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan, cenderung akan lebih percaya diri, lebih cakap menilai produk, dan mendapatkan peluang melakukan eksplorasi pada keuangan mereka. Data menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi yaitu seperti Ulum. Ulum mengaku bahwa dampak dari pengetahuan mengenai investasilah yang mempengaruhi Ulum dalam berinvestasi. Secara personal tidak ada yang mempengaruhinya dalam membuat keputusan berinvestasi, namun karena selalu membaca analisis dari *Financial Planner* dan Lembaga riset keuangan sebelum benar-benar berinvestasi di satu jenis instrumen. Dengan

---

<sup>72</sup> Nujmatul laili, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola keuangan" Jurnal: Universitas Negeri Malang

adanya literasi keuangan seseorang diharapkan dapat membuat keputusan investasi secara rasional. Salah satu pengukuran mengenai literasi keuangan menurut Li Xiao (2020) dalam Jurnal Bina Manajemen yaitu dengan memberikan pertanyaan *Big Tree*. Pertanyaan tersebut menjangkau tentang inflasi, kalkulasi keuangan matematis, dan pemahaman instrumen keuangan dan risiko.

Para investor cenderung belajar mengenai investasi untuk pertama kalinya dengan menggunakan media sosial. Informasi investasi saham BNI Syariah mendapatkan informasi dari youtube, instagram, dan tik-tok yang semuanya membahas tentang saham. Pengetahuan dan keterampilan keuangan akan berubah sepanjang waktu, karena pengaruh teknologi dan informasi yang sangat mudah diakses melalui jejaring media sosial. Pengambilan keputusan keuangan pada seseorang merupakan pertimbangan *trade off dan opportunity cost*. Seseorang dalam pilihannya akan menganalisa biaya dan pengembalian atau manfaatnya dengan detail. Akan tetapi seseorang sering kali terjerumus dalam bias kognitif yang dalam ilmu psikologi disebut sebagai kesalahan berpikir yang berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan keuangan terjadi. Akibatnya seseorang menanggung kerugian finansial karena hal tersebut.

### 3. Keyakinan (confidance)

Saat melakukan keputusan keuangan syariah tentu terdapat prinsip yang harus dipegang teguh oleh seseorang. Prinsip keuangan syariah berdasarkan kemaslahatan dan mengutamakan manfaat bagi masyarakat.<sup>73</sup> Namun, kuantitas yang diperoleh masing-masing orang pasti berbeda. Berikut merupakan prinsip keuangan syariah:

- a. *Rahmatan lil 'alamiin*, prinsip tersebut menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah tidak hanya untuk umat Islam, akan tetapi bisa digunakan untuk seluruh umat manusia, menyeluruh atau universal. Dengan ketentuan, taat dan menghormati hukum-hukum Islam yang berlaku.
- b. Saling Ridlo, segala bentuk akad yang dilakukan tanpa unsur paksaan sehingga menghasilkan aset yang memberikan manfaat bagi tiap pihak.
- c. *Tawazun*, yaitu prinsip bekerja sama dalam satu kesatuan. Sehingga tidak ada pihak yang menawarkan profit, apalagi yang mengandung riba, karena keuangan syariah menggunakan bagi hasil.

---

<sup>73</sup> OJK, "Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah" dalam <https://ojk.go.id>

d. Kemaslahatan, yaitu mengutamakan manfaat dari sesuatu yang dilakukan dalam akad. Dalam prinsip ini, akan semakin baik jika terdapat banyak manfaat di dalamnya.

e. *Ta'awun*, yaitu kemitraan. Pada umumnya dalam hubungan kemitraan, yaitu menguntungkan ke dua belah pihak.<sup>74</sup>

Pengetahuan tentang keuangan syariah jauh lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan tentang keuangan konvensional. Bank syariah adalah salah satu manifestasi sistem keuangan syariah yang ada saat ini. Terbentuknya bank syariah disebabkan oleh sistem bunga bank konvensional yang dianggap riba. Pada awal 2021, tiga bank Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) bersatu menjadi satu, BSI. Semangat Islam dan Nusantara dari Bank Syariah Indonesia sangat cocok dengan masyarakat. Idealnya, keuangan syariah mengedepankan kemaslahatan, tidak menguntungkan kapitalis, dan terus menyebarkan semangat syariah untuk membuat orang percaya untuk menggunakan produk syariah. Karena mayoritas penduduknya adalah Muslim, Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat literasi keuangan syariah yang paling rendah. Seharusnya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menggunakan keuangan syariah, tetapi realita yang terjadi adalah sebaliknya. Beberapa penyebabnya yaitu:

*Pertama*, tidak ada bunga yang digunakan. Perbankan syariah dan jenis keuangan syariah lainnya selalu mengklaim bahwa mereka tidak menggunakan bunga dalam operasi dan pembiayaan mereka. Akan tetapi, praktik bunga sendiri sangat sulit untuk dihindari karena inflasi mengubah nilai uang setiap tahun. Oleh karena itu, dana yang dikumpulkan di bank syariah selain didistribusikan melalui pembiayaan untuk masyarakat, juga disimpan di bank Indonesia, bank konvensional, dan instrumen pasar modular. Tujuan penempatan dana adalah untuk mendapatkan bunga secara berkala untuk menjaga nilai uang yang dikumpulkan. Setelah itu, bunga akan dicatat dalam laporan keuangan sebagai pendapatan yang tidak sah yang harus diberikan kepada aktivitas sosial.

Selain itu, saat memberikan pembiayaan kepada nasabah, Anda harus mempertimbangkan jangka waktu atau tenor pembiayaan yang relatif lama. Bank syariah tetap memperhatikan suku bunga acuan dari Bank Indonesia (*BI multi day Rate*) saat akan memberikan putusan pembiayaan untuk nasabah. Sehingga dalam praktiknya, bank syariah juga menggunakan variabel bunga dalam pengambilan keputusan. Contohnya, suku bunga saat

---

<sup>74</sup> Monet Team, “ 5 Prinsip Keuangan Syariah yang Wajib Diketahui” Juni:2022 dalam <https://blog.amartha.com/5-prinsip-keuangan-syariah-yang-wajib-diketahui/#>

ini ditentukan sebesar 3.4 persen, artinya keuntungan diambil bank syariah kepada nasabah sekitar angka tersebut juga. Fakta tersebut sering kali tidak disadari oleh nasabah. Sehingga masyarakat sering kali menganggap bank syariah itu bebas bunga, akan tetapi persoalan bunga masih jadi bahan pertimbangan dalam bank syariah.

*Kedua*, moto bank syariah adalah pembagian keuntungan dan kerugian. Jadi, banyak orang terhipnotis karena tidak ada bisnis yang bersedia menanggung kerugian klien mereka. Namun, klien hampir tidak pernah menerima akad mudharabah, yang melibatkan pembagian keuntungan dan malapetaka. Bank syariah jarang menyediakan akad apabila nasabah meminta pembiayaan untuk usaha. Sering kali, akad yang ditawarkan adalah murabahah, atau jual beli, yang angsurannya lebih pasti. Bank membeli barang yang dibutuhkan pelanggan dan kemudian menjualnya. Bank juga lebih sering menawarkan sewa, juga dikenal sebagai ijarah, dengan opsi kepemilikan di akhir tenor. Untuk proyek infrastruktur skala besar, misalnya, kerja sama sering menggunakan slogan "Akad Hasil dan Rugi", misalnya jalan tol, bandara, atau pelabuhan. Yang sudah barang tentu risiko kerugiannya sangat mendekati minimal.

*Ketiga*, keuangan syariah tidak ada denda. Sebelum menjatuhkan denda kepada nasabah, bank biasanya tetap terlebih dahulu menjalin komunikasi dan perundingan secara berkala. Seperti kasus Jusuf Hamka, karena harus menerima denda untuk angsuran yang sebenarnya ingin dia lunasi. Jusuf Hamka berniat melunasi angsuran di bank syariah. Jika ada bank syariah mengatakan bahwa banknya tidak ada denda, itu sudah pasti sebuah kesalahan. Selayaknya bank konvensional, bank syariah masih menjadikan denda sebagai senjata untuk menindak nasabah yang menurut mereka menyalahi kontrak. Denda tersebut biasanya digunakan sebagai senjata terakhir ketika nasabah tersebut terlambat, mangkir, atau lari. Penjelasan sederhananya karena bank syariah tidak mau potensi keuntungan pasti selama misalnya 10 tahun dari angsuran Jusuf Hamka jadi hilang. Terlebih uang yang dipakai Jusuf Hamka ini kan bukan punya bank tapi milik nasabah. Jadi ketika dilunasi, nasabah deposan yang dipakai uangnya juga akan kehilangan potensi bagi hasil selama 10 tahun mendatang.

*Keempat*, keuangan syariah lebih murah dari pada konvensional. Beberapa kali ditemukan nasabah mengeluh karena keuangan syariah lebih mencekik. Hal itu bisa terjadi karena adanya patokan margin yang ditentukan di awal oleh pihak bank, yang bisa dipastikan nilainya tidak akan lebih kecil dari pada nilai inflasi. Untuk pembiayaan jangka panjang akan lebih berisiko, maka *return* yang pembiayaan juga akan tinggi.

*Kelima*, bank syariah telah inklusif. Idealnya seperti yang telah menjadi karakteristik bank syariah yaitu suatu lembaga keuangan yang menjangkau seluruh masyarakat, terlepas dari daerah mana, latar belakang, maupun dari kalangan atas maupun menengah ke bawah. Awal Bank syariah berdiri dengan menempatkan masyarakat ekonomi menengah ke bawah sebagai sasaran utama atau sebagai mitra strategis oleh lembaga keuangan syariah. Pelopor dari hal tersebut adalah Bank Mith Ghamr, oleh Dr. Ahmad el-Najjar di Mesir. Konsep yang dipakai mirip dengan koperasi. Nasabah di Bank Mith Gamr merupakan masyarakat desa terutama petani dipandu dengan program sangat baik yaitu melakukan pemberdayaan inklusif, terkontrol, dan berkala. Sehingga mampu menghasilkan SDM yang lebih baik dari sebelumnya.

Berbeda dengan saat ini, bank yang dianggap syariah justru lebih banyak membantu pembiayaan proyek skala besar, dari pada menerima usaha kecil yang ingin berkembang. Dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia, mitra yang bekerja sama lebih banyak dari perusahaan-perusahaan besar dari ada pembiayaan kepada UMKM.<sup>75</sup>

*Keenam*, Bank Syariah dinilai belum menampakkan bahwa bank tersebut adalah bank syariah. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan kinerja dari bank syariah belum final dalam nilai syariah yang ada di dalamnya. Secara praktik, bank syariah masih dekat dengan kapitalis dari pada rakyat kecil. Bank syariah lebih percaya apabila memberikan pembiayaan untuk pengusaha besar, namun pengusaha kecil belum tersentuh oleh bank syariah. Praktisi yang ada dalam bank syariah juga belum tentu mengetahui betul mengenai bank syariah, sehingga bunga yang dibayarkan oleh nasabah ternyata lebih tinggi dari ada bank konvensional. Kasus tersebut sering terjadi, karena harus segera ditindaklanjuti untuk kemaslahatan bersama.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Muhammad Iqbal Haqiqi, "5 hal yang Ditutup-tutupi Soal Bank Syariah" dalam <https://mojok.co/terminal/5-hal-yang-sering-ditutup-tutupi-soal-bank-syariah/>

<sup>76</sup> Al Fitri, S. Ag., S. H., M. H. I, "Beberapa Permasalahan Perbankan Syariah Di Indonesia" dalam <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/beberapa-permasalahan-perbankan-syariah-di-indonesia-oleh-al-fitri-s-ag-s-h-m-h-i-5-11>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Dalam penelitian disimpulkan bahwa seharusnya dengan keunggulan yang ada dalam keuangan syariah dan potensi yang dimiliki masyarakat Indonesia sangat besar, keuangan syariah mampu mencapai kesuksesan dari pada keuangan konvensional. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa investor saham syariah di Galeri Investasi BEI UIN Walisongo Semarang, masih banyak yang belum menggunakan keuangan syariah. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa terdapat beberapa titik lemah yang ada dalam keuangan syariah sehingga menyebabkan keuangan syariah terpuruk. Beberapa hal tersebut adalah praktik bunga dalam keuangan syariah sangat sulit untuk dihindari, akad bagi hasil dan bagi rugi cenderung hanya untuk proyek infrastruktur skala besar, keuangan syariah mengaku tidak ada denda, akan tetapi dalam praktiknya ada, patokan margin yang ditentukan di awal oleh pihak bank ternyata membuat keuangan syariah justru lebih mahal, bekerja sama lebih banyak dari perusahaan-perusahaan besar dari ada pembiayaan kepada UMKM, dan keuangan syariah yang belum syariah.
2. Adapun literasi keuangan membantu investor mengambil keputusan keuangan. literasi keuangan syariah diharapkan dapat menjadikan investor memiliki perilaku yang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan kemampuan dan keterampilan keuangan yang baik, investor akan cerdas dalam memilih investasi mana yang seharusnya diambil, dengan keputusan yang rasional dan tentunya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dengan begitu, masyarakat bisa terhindar dari penipuan yang berdalih syariah, investasi bodong, maupun transaksi ilegal lainnya.

#### **B. Saran**

1. Sebelum melakukan investasi, pelaku investasi mencari data yang valid terlebih dahulu mengenai perusahaan yang nantinya akan bekerjasama. Selain itu, investor seharusnya selalu melakukan pengkajian mengenai investasi, sehingga selain menambah pengetahuan juga menjaga agar terjaga dari kecurangan dalam berinvestasi. Walaupun menggunakan nama syariah, diharapkan untuk para investor tidak langsung percaya dahulu, karena bisa saja itu merupakan modus penipuan. Investor selalu melakukan pengecekan, sebelum memutuskan untuk iinvestasi.
2. Otoritas Jasa Keuangan seharusnya memberikan edukasi dan menegakkan spirit literasi keuangan masyarakat Indonesia, yang nantinya bisa berdampak baik untuk lembaga serta

produk-produk keuangan. Perlu adanya tindakan dari lembaga yang berwenang seperti Otoritas Jasa Keuangan untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga masyarakat mampu menggunakannya sesuai kebutuhan, tidak hanya seminar akan tetapi juga melakukan pembimbingan yang tersistem dan berkala.

3. Menempatkan program literasi keuangan bersama program-program nasional yang urgen dan strategis, sehingga menjadi program prioritas nasional, seperti yang sudah dilakukan di berbagai negara maju yaitu USA, Kanada, Inggris, Australia dsb.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi et all, “Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan konvensional terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa”, Jurnal Al-Muzara’ah Vol.5, No.1, 2017
- Adnyana, “Manajemen Investasi dan Portofolio” LPU-Unas, Jakarta Selatan: 2020
- Agustanto, “Membangun Literasi Keuangan Syariah di Indonesia”, 2015 dalam <http://www.iqtishadconsulting.com>
- Agustianto, “Membangun Literasi Keuangan Syariah”, bag 2, dalam <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>, diakses 2 Juni 2020.
- Aminatuz Zahro, “Instrumen pasar modal”, Jurnal Istishqoduna Vol.5, No.1, April 2020
- Asba Amrullah Muhammad Yahya, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syariah Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang)”, (IAIN Walisongo Semarang,2013)
- Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*. (Banten: Unpam Pres, 2018)
- Titik Ulfatun, Umi Syafa’atul Udhma, dan Rina Sari Dewi, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014”, Jurnal Ilmiah.
- Cindy Mutia, “Ini Jumlah Populasi Muslim di Kawasan Asean, Indonesia Terbanyak” dalam [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)
- Danang Sugianto, “Investasi Bodong Kampoeng Kurma Manfaatkan Syekh Ali Jaber dan Momen 212” dalam <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4780322/investasi-bodong-kampoeng-kurma-manfaatkan-syekh-ali-jaber-dan-momen-212>
- Darmalaksana et all, “Ide Mewujudkan Masyarakat 5.0 di Indonesia: Studi Takhrij dan Syarah Hadis Kontemporer. Gunung Djati Conference Series, Vol.8, 2022
- Djazuli, “Lembaga-lembaga perekonomian Umat”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002
- Elif Perdiansyah, “Investasi dalam Perspektif Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris” Jurnal Ekonomi Islam: economica, Vol.8, No.2.
- Erdo Kurniawan, *Wawancara*, Semarang 29 Mei 2023 M/ 9 Dzulqa’dah 1444 H
- Fauziah Laila, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, in skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019



- Hariyani & Artyani, “Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ti Dharma Nusantara Makassar”, *Jurnal Al buhuts*:2020, Vol.16, No.2
- Hartono et all, “ISFA-AS Mengintervensi Liteasi dan Budaya Keuangan terhadap Kinerja Keuangan”, *Jurnal Internasional Inovasi, kreativitas, dan Perubahan*, Vol. 8, No.6, 2019.
- Himpunan peraturan tentang pasar modal syariah dan kumpulan fatwa DSN-MUI Terkait Pasar Modal syariah, 2010  
<http://rudiyanto.blog.konten.co.id/2003/02/15/mengenal-macam2-investasi-pasar-modal-syariah/>
- Inggi H. Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003
- Irwan et al, “Buku Bisnis & Investasi dalam Islam”, Febi UIN\_SU Press, Medan:2015
- Juliansyah Noor, “Metode Penelitian,” *Jakarta: Kencana* (2011).
- Kbbi online
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2018).
- Khusairi et all., “religiusitas dan Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11. No. 01, Februari 2022
- Khusairi halil dkk, “*Religiusitas dan Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No: 01 Februari 2022
- Misbahul Ulum, M. E. *Wawancara*. Semarang, 25 Mei 2023 M/ 5 Dzulqa’dah 1444 H.
- Monavia Ayu Rizaty, “Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia pada 2022”, dalam <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-terbesar-di-dunia-pada-2022>, diakses pada 2 maret 2023
- Monet Team, “ 5 Prinsip Keuangan Syariah yang Wajib Diketahui” Juni:2022 dalam <https://blog.amartha.com/5-prinsip-keuangan-syariah-yang-wajib-diketahui/#>
- Muhammad Nadzir, “Metode penelitian”, Ghalia Indonesia, Jakarta:2003
- Nabilah dan Hartutik, “Pengaruh Religiusitas dan motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah pada Komunitas Investor Saham Pemula”, Vol.1, No. 1, September 2020.
- Nurul Husna, S. Pd, *Wawancara*, Semarang, 28 Mei 2023 M/ 8 Dzulqa’dah 1444 H
- Nurul Setya Ningrum, “Lembaga Keuangan Syariah”, STAIN Jember:2013

- OJK, “ Proceeding focus group discussion Core Competencies On Financial Literacy For Adults”, Bidang Edukasi dan Perkembangan Konsumen Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, Semarang: Okt. 2015
- OJK, “Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022” dalam <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Empat Aspek Tingkat Literasi Keuangan*” 2014 dalam <http://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-tingkat-aspek-dan-pengukuran-literasi-keuangan.html>
- Panjaitan dan Listiadi, “Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 11, No. 1, Januari-April 2021
- Ramadhani dan Priyantinah, “Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Perspektif Return, dan Modal Investasi terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa di Yogyakarta”, *Jurnal Student UNY*
- Rasuma Putri, Henny Rahyuda, “Pengaruh Tingkat Financail Literacy dan Faktor Sociodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.9 (2019).
- Rosalia Dalima Landang. et all., “ Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarwati Denpasar, *Jurnal Emas*, Vol. 2, No. 2, Februari 2021.
- Sandu siyoto and m. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed Ayup (Sleman, 2015)
- Sigit Triandaru, Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan lain edisi kedua*, (Jakarta, salemba empat, 2006)
- Suejono Suekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (jakarta: UI-Press, 1986)
- Tandio Timothius, “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa” *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.16, No.3, Sep.2016
- Thaha & Afriani, “Pentingnya Financial Literasi dalam Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka), *Jurnal Edueco*, Vol.4, N0.1, Juni 2021
- Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal
- Veny Oktaviani, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”, *Skripsi Sarjana Teknologi*

Yunita Rahmawati. “Relevansi Nilai Pengetahuan tentang Investasi dan Manfaat bagi Investor Kelompok Mahasiswa IAIN Ponorogo” Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, Okt 2022

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian untuk Fakultas

Semarang, 15 Mei 2023

Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Anatur Roziqoh  
NIM : 1905036090  
Tempat Tanggal Lahir : Blora, 06 Mei 2001  
Jurusan/Semester : Perbankan Syariah/8

Dengan ini saya mengajukan surat permohonan izin riset dari fakultas yang akan ditujukan kepada investor saham di Kota Semarang.

Dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

**Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Investor Saham Di Kota Semarang**

Dengan demikian surat permohonan ini saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Hormat Saya



**I Anatur Roziqoh**  
NIM: 1905036090

Lampiran 2 Surat Pengantar Riset dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 1928/Un.10.5/D1/PG.00.00/05/2023

25 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Riset / Penelitian

Yth.

1. Misbahul Ulum, M. E
2. Erdo Kurniawan
3. Nurul Husna, S. Pd  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset / penelitian kepada:

Nama : I ANATUR ROZIQOH  
NIM : 1905036090  
Semester : VIII (2022/2023)  
Jurusan / Prodi : S1 Perbankan Syariah  
Alamat Peneliti : Desa Andongrejo Kec Blora Kab Blora  
Tujuan Penelitian : Untuk mendapatkan informasi/data guna menyelesaikan Skripsi  
Judul Skripsi : ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP INVESTOR SAHAM DI KOTA SEMARANG  
Waktu Penelitian : 25 Mei 2023  
Lokasi Penelitian : Ngaliyan, Semarang

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

*NUR FATONI*  
NUR FATONI

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngabisan, Telp/Fax (024) 7605454 Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id - Email : febi@walisongo.ac.id*

Nomor : 1238/Un.10.5/D.1/TA.00.01/4/2022 11 April 2022  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.  
Ahmad Furqon, Dr., LC.,MA., H  
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : I Anatur Roziqoh  
NIM : 1905036090  
Program Studi : S1 Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasantri Daar Al Qolam

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan :

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan tugas akhir.

Untuk membantu tugas saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II saudara Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



**Tembusan :**

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan



#### *Lampiran 4*    **Daftar Pertanyaan untuk Wawancara**

1. Apa yang membuat Saudara/i minat berinvestasi?
2. Sudah berapa lama dan dimana Saudara/i berinvestasi?
3. Mengapa Saudara/i memutuskan investasi di perusahaan tersebut?
4. Instrumen apa yang Saudara/i ambil, dan apa alasan memilih investasi tersebut?
5. Sebelum investasi, bagaimana Saudara/i mendapatkan informasi tentang investasi dan apa saja yang perlu dipersiapkan?
6. Hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika telah terjun di dunia investasi?
7. Berapa besar dana yang telah Saudara/i alokasikan untuk berinvestasi?
8. Apa pengalaman menarik yang Saudara/i dapatkan selama melakukan investasi?
9. Bagaimana cara Saudara/i dalam meminimalisir kegagalan/kerugian dalam berinvestasi?
10. Siapa yang mempengaruhi persepsi dan keputusan Saudara/i dalam berinvestasi?
11. Bagaimana pandangan anda mengenai literasi keuangan syariah?
12. Apa kegiatan investasi yang Saudara/i lakukan sesuai dengan syariat Islam?
13. Apa Saudara/i juga mengalokasikan pendapatan anda untuk kebutuhan ukhrawi selain untuk kebutuhan duniawi?
14. Menurut Saudara/i, apa investasi yang paling menguntungkan saat ini?

*Lampiran 5* **Dokumentasi wawancara Ketua KSPM UIN Walisongo Semarang**





*Lampiran 6* **Dokumentasi wawancara dengan Misbahul Ulum, M. E., Investor Peer to Peer Landing Syariah (Alami Syaria)**



Lampiran 7 Dokumentasi wawancara BNI Syariah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : I Anatur Roziqoh  
NIM : 1905036090  
TTL : 06 Mei 2001  
Alamat : Desa Andongrejo RT02/ RW03 Kecamatan Blora Kabupaten Blora  
Telp/ HP : 083128829706  
e-mail : roziqohianatur@gmail.com  
Facebook : Yana Oziana  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
Prodi : S1 Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

### JENJANG PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Andongrejo Blora
2. SMP N 2 Blora
3. SMA N 1 Sulang Rembang
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 14 Mei 2023  
Hormat Saya,  
Ttd

(I Anatur Roziqoh)